

PT FINANSIA MULTI FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**PT FINANSIA MULTI FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

**PT FINANSIA MULTI FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan	A	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	C	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	D	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	E	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
PT FINANSIA MULTI FINANCE**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
PT FINANSIA MULTI FINANCE**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Yap Tjay Hing
Alamat Kantor : PT Finansia Multi Finance
Office 8, Lantai 15
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12910
Alamat Domisili : Jl. Kencana Permai II/19,
RT/RW : 005/015
Pondok Pinang, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
No. Telepon : (021) 2933 3646
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Peter Halim
Alamat Kantor : PT Finansia Multi Finance
Office 8, Lantai 15
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12910
Alamat Domisili : Jl. Benda Gg. Langgar No 7,
RT/RW : 010/004
Cilandak Timur, Pasar Minggu
Jakarta Selatan
No. Telepon : (021) 2933 3646
Jabatan : Direktur

3. Nama : Hery Susanto Dermawan
Alamat Kantor : PT Finansia Multi Finance
Office 8, Lantai 15
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12910
Alamat Domisili : Jl. Janur Kuning I Blok WF 1 No 14,
RT/RW 007/015
Kelapa Gading Timur
Jakarta Utara
No. Telepon : (021) 2933 3646
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Yap Tjay Hing
Office Address : PT Finansia Multi Finance
Office 8, Lantai 15
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12910
Residential Address : Jl. Kencana Permai II/19,
RT/RW : 005/015
Pondok Pinang, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Phone number : (021) 2933 3646
Position : President Director

2. Name : Peter Halim
Office Address : PT Finansia Multi Finance
Office 8, Lantai 15
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12910
Residential Address : Jl. Benda Gg. Langgar No 7
RT/RW : 010/004
Cilandak Timur, Pasar Minggu
Jakarta Selatan
Phone number : (021) 2933 3646
Position : Director

3. Name : Hery Susanto Dermawan
Office Address : PT Finansia Multi Finance
Office 8, Lantai 15
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12910
Residential Address : Jl. Janur Kuning I Blok WF 1 No 14
RT/RW 007/015
Kelapa Gading Timur
Jakarta Utara
Phone number : (021) 2933 3646
Position : Director

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Finansia Multi Finance ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Finansia Multi Finance ("The Company") financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in with Indonesian Financial Accounting Standarts;
3. a. All information has been presented completely and correctly disclosed in the Company's financial statements;
b. The Company's financial statements do not contain any incorrect infomation or material fact, nor do they omit infomation or material facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system;
5. We are responsible for the Company's compliances with laws and regulations.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 23 Maret / March 2020



Yap Tjay Hing

Direktur Utama / President Director

Peter Halim

Direktur / Director

Hery Susanto Dermawan

Direktur / Director

Ekshibit A

Exhibit A

PT FINANSIA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

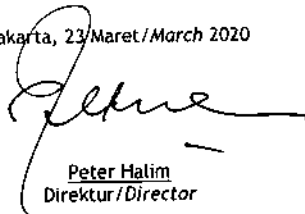
PT FINANSIA MULTI FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	3,27	197.258.016.716	232.743.937.633	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	4	-	50.000.000.000	Restricted cash
Piutang pembiayaan konsumen	5,27	2.961.089.686.630	2.737.313.718.450	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	7,27	55.010.410.282	50.872.547.346	Other receivables
Beban dibayar dimuka dan uang muka	6,25,27	141.709.266.975	124.603.435.931	Prepaid expenses and advances
Aset tetap	8	107.220.991.217	90.839.182.085	Property and equipment
Aset takberwujud	9	4.770.000.000	6.360.000.000	Intangible asset
Aset lain-lain	10,27	26.973.752.163	28.184.324.855	Other assets
JUMLAH ASET		3.494.032.123.983	3.320.917.146.300	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	11,27	1.991.404.307.116	1.890.879.349.137	Fund borrowings
Utang lain-lain	12,25,27	28.826.671.990	12.907.214.508	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	27	31.166.689.132	23.279.476.902	Accrued expenses
Utang pajak	13a	9.993.126.420	1.818.794.628	Taxes payable
Efek utang yang diterbitkan Medium term notes	27 14a	573.703.111.206	572.639.546.514	Debt securities issued Medium term notes
Utang obligasi yang dapat dipertukarkan	14b,25	175.152.600.000	182.460.600.000	Exchangeable bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan	13c	10.619.444.930	7.138.373.275	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	15	89.405.964.416	79.750.938.048	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas		2.910.271.915.210	2.770.874.293.012	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham masing-masing untuk saham Seri A dan saham Seri B Modal dasar - masing-masing 60.000.000 untuk saham Seri A dan Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh 45.909.100 untuk saham Seri A dan 55.090.900 saham Seri B	16	101.000.000.000	101.000.000.000	Share capital - par value of Rp 1,000 per share for Series A and Series B shares, respectively Authorized capital - 60,000,000 for Series A and Series B shares Issued and fully paid capital 45,909,100 for Series A shares and 55,090,900 Series B shares
Tambahan modal disetor	17	135.103.425.571	135.103.425.571	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain		3.801.449.531	15.549.848.645	Other equity component
Saldo laba		343.855.333.671	298.389.579.072	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		583.760.208.773	550.042.853.288	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.494.032.123.983	3.320.917.146.300	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 23 Maret / March 2020



Peter Halim
Direktur / Director

Ekshibit B

Exhibit B

PT FINANSIA MULTI FINANCE
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen	18	1.346.047.131.653	1.313.503.287.654	Consumer financing
Pendapatan lain-lain	19	22.139.068.712	26.859.101.773	Other revenues
Jumlah Pendapatan		1.368.186.200.365	1.340.362.389.427	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban kepegawaian	20	473.272.720.209	437.003.906.369	Personnel expenses
Beban keuangan	21	329.211.376.854	350.111.879.089	Finance cost
Beban umum dan administrasi	22	230.735.367.290	229.840.925.017	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	5	241.315.831.054	291.557.294.383	Allowances for impairment losses for consumer financing receivables
Beban penyusutan dan amortisasi	8,9	27.922.925.840	12.913.202.230	Depreciation and amortization expenses
Beban lain-lain	23	345.654.076	12.828.108.940	Other expenses
Jumlah Beban		1.302.803.875.323	1.334.255.316.028	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		65.382.325.042	6.107.073.399	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Kini	13b,d	(12.519.365.750)	(5.057.799.750)	Current
Tanggung	13c	(7.397.204.693)	(1.088.094.883)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(19.916.570.443)	(3.969.704.867)	Income Tax Expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		45.465.754.599	2.137.368.532	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS:
Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	15	(15.664.532.152)	34.157.808.527	Gain (loss) on defined benefit actuarial program
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	13c	3.916.133.038	(8.539.452.132)	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		(11.748.399.114)	25.618.356.395	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		33.717.355.485	27.755.724.927	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 23 Maret/March 2020


Peter Halim
Direktur/Director

Ekshibit C

Exhibit C

PT FINANSIA MULTI FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	<u>Komponen ekuitas lain/ Other equity component</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	101.000.000.000	135.103.425.571	296.252.210.540	(10.068.507.750)	522.287.128.361	<i>Balance as of 1 January 2018</i>
Laba tahun berjalan	-	-	2.137.368.532	-	2.137.368.532	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	25.618.356.395	25.618.356.395	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	101.000.000.000	135.103.425.571	298.389.579.072	15.549.848.645	550.042.853.288	<i>Balance as of 31 December 2018</i>
Laba tahun berjalan	-	-	45.465.754.599	-	45.465.754.599	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(11.748.399.114)	(11.748.399.114)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	<u>101.000.000.000</u>	<u>135.103.425.571</u>	<u>343.855.333.671</u>	<u>3.801.449.531</u>	<u>583.760.208.773</u>	<i>Balance as of 31 December 2019</i>
	<i>Catatan 16/ Note 16</i>	<i>Catatan 17/ Note 17</i>				

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT FINANSIA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari transaksi pembiayaan	5.910.405.247.130	5.472.526.888.196	Proceeds from financing transactions
Penerimaan dari pendapatan keuangan	4.076.678.851	9.295.903.079	Proceeds from finance income
Pembayaran atas transaksi pembiayaan	(4.528.069.937.342)	(4.025.182.763.026)	Payment of financing transactions
Pembayaran atas pajak penghasilan	(11.909.289.887)	(25.781.737.734)	Payment of income tax
Pembayaran beban keuangan	(373.195.531.998)	(294.123.784.794)	Payment of financing cost
Pembayaran beban operasional	(1.105.010.375.805)	(1.118.313.635.563)	Payment of operating expenses
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(103.703.209.051)</u>	<u>18.420.870.158</u>	Net cash flows (used in) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(42.715.360.050)	(44.642.415.042)	Acquisitions of property and equipment
Hasil dari penjualan aset tetap	<u>1.506.369.958</u>	<u>2.104.325.594</u>	Proceeds from sale of property and equipment
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(41.208.990.092)</u>	<u>(42.538.089.448)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	2.957.453.362.717	2.333.881.334.449	Proceeds from fund borrowings
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	-	177.655.000.000	Proceeds from debt securities issued
Pembayaran atas pinjaman yang diterima	(2.848.027.084.493)	(2.624.425.084.237)	Payments of fund borrowings
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>109.426.278.224</u>	<u>(112.888.749.788)</u>	Net cash flows provided by (used in) financing activities
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	<u>(35.485.920.919)</u>	<u>(137.005.969.078)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>232.743.937.633</u>	<u>369.749.906.711</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>197.258.016.716</u>	<u>232.743.937.633</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Finansia Multi Finance ("Perusahaan") berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 9 Juni 1994 dari Rachmad Umar, S.H., Notaris di Pondok Gede. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-10254-HT.01.01.Th 94 tanggal 5 Agustus 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 4 Oktober 1994, Tambahan No. 7572.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 39 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta pada tanggal 31 Juli 2019, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris. Akta Notaris tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0313531 tanggal 14 Agustus 2019.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi dan atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan, serta kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 460/KMK.017/1994 tanggal 14 September 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Gedung Office 8, Lantai 15, SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12910.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki 151 dan 138 kantor cabang yang lokasinya tersebar di seluruh Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

2019

Dewan Komisaris

Komisaris : Yap Tjay Soen
Komisaris Independen : Nursalam Andi Tabusalla

Dewan Direksi

Direktur Utama : Yap Tjay Hing
Direktur : Peter Halim
Direktur : Hery Susanto Dermawan

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Finansia Multi Finance ("the Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 4 dated 9 June 1994 of Rachmad Umar, S.H., Notary in Pondok Gede. The deed of establishment approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) by his Decision Letter No. C2-10254-HT.01.01.Th 94 dated 5 August 1994 and have been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.79 dated 4 October 1994, Supplement No. 7572.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was based on Notarial Deed No. 39 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta dated 31 July 2019, regarding change the composition of the Board of Directors and Commissioners. The Deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of Decree No. AHU-AH.01.03-0313531 dated 14 August 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Article of Association, the scope of its activities comprises of investment financing, working capital financing, multipurpose financing, operating lease and/or fee-based activities so far as they do not conflict with the provisions of legislation in the financial services sector and other financing activities based on approval from Financial Service Authority (OJK).

The Company obtained its operating license as multi finance company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. 460/KMK.017/1994 dated 14 September 1994 and started its commercial operation in 1994.

The Company domiciled in Jakarta with its head office located in Office 8 Building, 15th Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12910.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company has 151 and 138 branch offices, which were located throughout Indonesia.

b. Boards of Commissioners Directors, and Audit Committee

As of 31 December 2019 and 2018, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follow:

2018

Board of Commissioners

Simon Halim : Commissioner
Nursalam Andi Tabusalla : Independent Commissioner

Board of Directors

Yap Tjay Hing : President Director
Peter Halim : Director
Hery Susanto Dermawan : Director

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 002/SK/DK/1/2018 tanggal 29 Januari 2018, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 9
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Nursalam Andi Tabusalla
Anggota :	Yap Tjay Hing
Anggota :	Peter Halim

Gaji, bonus dan tunjangan yang diberikan kepada manajemen Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah sebesar Rp 41.992.840.936 dan Rp 42.689.909.289.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (Tidak diaudit):

	2 0 1 9
Karyawan tetap	4.452
Karyawan tidak tetap	6.091
Jumlah	10.543

1. GENERAL (Continued)

b. Boards of Commissioners Directors, and Audit Committee (Continued)

Based on Decision Letter No. 002/SK/DK/1/2018 dated 29 January 2018, the composition of the Audit Committee of the Company as of 31 December 2019 and 2018 as follows:

	2 0 1 8	
<u>Audit Committee</u>		
Nursalam Andi Tabusalla :		Chairman
Yap Tjay Hing :		Member
Simon Halim :		Member

Salaries, bonuses and benefits provided to the Company's management for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 41,992,840,936 and Rp 42,689,909,289, respectively.

The total number of the Company's employees as of 31 December 2019 and 2018 was as follows (Unaudited):

	2 0 1 8	
	4.217	Permanent employees
	5.169	Non-permanent employees
Jumlah	9.386	Total

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini merupakan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk tahun-tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan atas akrual dan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR" atau "Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS"), which includes the Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by Financial Accounting Standards Board Institute of Accountants in Indonesia and regulations prescribed by Financial Service Authority ("OJK").

The financial statements were prepared on the accrual basis and historical costs concept, unless otherwise stated.

The statements of cash flows were prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities.

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah ("IDR" or "Rp") which is the functional currency of the Company.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in Rupiah, unless otherwise stated.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 2q.

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2019

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"
- PSAK 22 (Penyesuaian 2018) "Kombinasi bisnis"
- PSAK 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program";
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), "Biaya Pinjaman";
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018), "Pengaturan Bersama";

Terdapat sejumlah standar dan interpretasi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI yang efektif dalam periode akuntansi masa depan dan bahwa Perusahaan telah memutuskan untuk tidak mengadopsi penerapan dini. Tiga yang paling penting adalah:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

Ketiganya akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation (Continued)

The preparation of financial statement in compliance with SFAS requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company's management to exercise judgement in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgements and estimates have been made in preparing the financial statements and their effect are disclosed in Note 2q.

b. Changes to statement of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2019 which do not have a material impact on the financial statement are as follows:

- IFAS 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"
- IFAS 34 "Uncertainty over income tax treatments"
- SFAS 22 (Amendment 2018), "Business Combination"
- SFAS 24 (Amendment 2018), "Employee Benefits regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement"
- SFAS 26 (Improvements 2018), "Borrowing costs";
- SFAS 46 (Improvements 2018), "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses";
- SFAS 66 (Improvements 2018), "Joint Arrangement";

There are a number of standards and interpretations which have been issued by the Financial Accounting Standards Board - IAI that are effective in future accounting periods that the group has decided not to adopt early. Three most significant of these are:

- SFAS 71 "Financial Instruments"
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS 73 "Leases"

All three will be mandatorily effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020.

As of the issuance date of financial statements, the Company's management was still evaluating the impact of these standards and interpretations on The Company's financial statements.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (h) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

d. Related Party Transactions

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (a) The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - (g) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (h) An entity, or member of a group in which the entity is a part of that group, provides the services of key management personnel to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

d. Related Party Transactions (Continued)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan ini, suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Perusahaan, apabila:

For the purposes of these financial statements, a party is considered to be related to the Company if:

- i. Entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, untuk mengendalikan Perusahaan atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
- ii. Perusahaan dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;
- iii. Entitas tersebut adalah entitas asosiasi Perusahaan atau ventura bersama di mana Perusahaan adalah venturer;
- iv. Pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Perusahaan;
- v. Pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (i) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau
- vi. Pihak tersebut merupakan program imbalan pasca kerja yang merupakan manfaat karyawan atau merupakan entitas yang berelasi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan.

- i. The party has the ability, directly or indirectly through one or more intermediaries, to control the Company or exercise significant influence over the Company in making financial and operating policy decisions, or has joint control over the Company;
- ii. The Company and the party are subject to common control;
- iii. The party is an associate of the Company or a joint venture in which the Company is a venturer;
- iv. The party is a member of the key management personnel of the Company or a close family member of such an individual, or is an entity under the control, joint control or significant influence of the Company;
- v. The party is a close family member of a party referred to in (i) or is an entity under the control, joint control or significant influence of such individuals; or
- vi. The party is a post-employment benefit plan which is for the benefit of employees of the Company or of any entity that is a related party of the Company.

Anggota keluarga dekat merupakan individu anggota keluarga yang diharapkan mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh orang, dalam hubungan mereka dengan entitas.

Close family members of an individual are those family members who may be expected to influence, or be influenced by, that individual in their dealings with the entity.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 25).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 25).

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

e. Financial Assets and Liabilities

(i) Aset Keuangan

(i) Financial Assets

Aset keuangan Perusahaan, terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang lain-lain dan pinjaman kepada karyawan (dicatat sebagai bagian dari "aset lain-lain").

The Company's financial assets, consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, other receivables and loans to employees (recorded as part of "other assets").

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- (c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan diakui pada nilai wajarnya ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pemberian suatu pinjaman maupun perolehan piutang dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman maupun piutang tersebut tidak diperoleh. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari 'pendapatan pembiayaan konsumen'.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai" atas piutang pembayaran konsumen.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, beban masih harus dibayar, efek utang yang diterbitkan dan utang lain-lain.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(i) Financial Assets (Continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit and loss;
- (b) those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

At initial recognition, the Company's loans and receivables are measured at fair values plus or minus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of loans or receivables and they are incremental costs that would not have been incurred if the loan or receivables had not been acquired or issued. Income on financial assets classified as loan and receivables is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of 'consumer financing income'.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Allowance for Impairment Losses" for consumer financing receivables.

(ii) Financial Liabilities

The Company's financial liabilities consist of fund borrowings, accrued expenses, debt securities issued and other payables.

The Company classified its financial liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu pinjaman yang diterima, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman yang diterima tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari "beban keuangan".

(iii) Hirarki Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- a. harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tingkatan di dalam hierarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(ii) Financial Liabilities (Continued)

Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method. Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of loan received and they are incremental costs that would not have been incurred if the loan has not been recognized. Expenses on financial liabilities measured at amortized cost is charged in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of "finance cost".

(iii) Fair Value Measurement Hierarchy

SFAS 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

- a. *quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b. *inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and*
- c. *inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(iv) Penentuan Nilai Wajar

(iv) Fair Value Estimation

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- other techniques, such as discounted cashflows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

(v) Penghentian Pengakuan

(v) Derecognition

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Company derecognized a financial asset when the contractual rights to the cash flow from asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and reward of ownership are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

Perusahaan menghentikan pengakuan piutang pembiayaan konsumen pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, penghentian pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company derecognize consumer financing receivables at the time when the collateral vehicle has been taken out. In addition, derecognition of financial liabilities when they have been redeemed or otherwise extinguished.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(v) Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perusahaan menentukan bahwa piutang pembiayaan konsumen tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau hasil penjualan agunan diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan konsumen.

(vi) Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar yang relevan.

(vii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(v) Derecognition (Continued)

In a transaction where the Company has substantially no or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company terminate the recognition of such assets, if the Company no longer has control over those assets. The rights and obligations arising or that still exists in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In transfers where control over the assets still owned, the Company continued to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Company in the transferred assets amounted to changes in the value of the transferred assets.

Companies write off any outstanding consumer financing receivables and reserves related to impairment losses, when the Company determines that the consumer financing receivables cannot be collectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the sale of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the consumer financing receivables.

(vi) Offsetting

Financial assets and liabilities are off-set and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Company has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by relevant standards.

(vii) Impairment of Financial Assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(vii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

(vii) Impairment of Financial Assets (Continued)

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Kriteria yang digunakan oleh Perusahaan untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- (a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami konsumen;
- (b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Perusahaan, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami konsumen, memberikan keringanan (konsesi) pada konsumen yang tidak mungkin diberikan jika konsumen tidak memiliki kesulitan tersebut;
- (d) terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau
- (f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - (1) memburuknya status pembayaran konsumen dalam kelompok tersebut; dan
 - (2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

- (a) significant financial difficulty of the consumer;
- (b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- (c) the Company, for economic or legal reasons relating to the consumer's financial difficulty, granting to the consumer a concession that the lender would not otherwise consider;
- (d) it becomes probable that the consumer will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- (e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- (f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - (1) adverse changes in the payment status of consumers in the portfolio; and
 - (2) national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

The Company firstly assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(vii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

(vii) Impairment of Financial Assets (Continued)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi beban-beban untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate the debtors' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(vii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Estimasi terhadap perubahan arus kas masa datang dari kelompok aset harus mencerminkan dan memiliki arah yang konsisten dengan perubahan data terkait yang dapat diobservasi dari satu periode ke periode berikutnya. Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi arus kas masa datang dikaji ulang secara berkala oleh Perusahaan untuk mengurangi perbedaan antara taksiran jumlah kerugian dengan jumlah kerugian aktualnya.

Ketika piutang pembiayaan konsumen tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang pembiayaan konsumen tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas aset keuangan yang telah dihapus-bukukan sebelumnya, diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembayaran konsumen dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(vii) Impairment of Financial Assets (Continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

Estimates of changes in future cash flows for group of assets should reflect and be directionally consistent with changes in related observable data from period to period. The methodology and assumptions used in estimating future cash flows are reviewed periodically by the Company to reduce the difference between the estimated amount of loss with the amount of actual loss.

When a consumer financing receivable account is uncollectible, such receivable is written-off against the related allowance for impairment losses. Such receivable is written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment expense related to consumer financing receivables are classified into "Allowance for Impairment Losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of financial assets written-off, in the previous period are recognized as allowances for impairment losses for consumer financing receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah pembayaran angsuran yang akan diterima dari pelanggan dengan jumlah pokok pembiayaan, akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen pada tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen yang menunggak dan terjadi wanprestasi, piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan.

Pembiayaan Bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama *without recourse* dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Consumer Financing

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned income on consumer financing, which is the excess of aggregate installment payments collectible from the customers over the cost of the financed assets, is recognized as income over the terms of the respective agreements at a constant periodic rate of return on the consumer financing receivables.

Consumer financing receivables which installments are overdue and in the events of default, consumer financing receivables could be settled by selling their vehicle that financed by the Company.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income at the date of transaction.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. Recoveries from written-off receivables are recognized as allowances for impairment losses for consumer financing receivables.

Joint Financing

All joint financing contracts entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments is recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income after deducting the portions which belong to other parties participating to these joint financing transactions.

In joint financing without recourse, arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Consumer Financing Income".

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)

Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Piutang dalam Proses Penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait, yaitu pembiayaan konsumen dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan konsumen direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. *Consumer Financing* (Continued)

Joint Financing (Continued)

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables. See Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

g. *Receivables in the Settlement Process*

Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, namely consumer financing lease less allowance for decline in market value of the collateral retained. Consumer financing receivables is reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as loans and receivables.

h. *Prepaid Expenses*

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

i. Aset Tetap

Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

**Masa manfaat/ Useful lives
(dalam tahun/ in years)**

Bangunan	20
Peralatan kantor	5
Kendaraan	5
Perabot dan perlengkapan kantor	5
Renovasi bangunan	5

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Property and Equipment

The Company uses the cost model for its property and equipment measurement.

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and purchase taxes that should not be credited and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment useful lives as follows:

Building
Office equipment
Vehicles
Furniture and fixtures
Building renovation

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

PSAK 48 (Revisi 2014) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan Perusahaan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Property and Equipment (Continued)

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the current year profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Asset in progress under development are stated at cost and presented as part of the property and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipment account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Impairment of non-financial assets

SFAS 48 (Revised 2014) prescribes the procedures to be employed by the Company to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the Company to recognise an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Aset Takberwujud

j. Intangible Asset

Biaya yang terkait dengan mengembangkan atau mempertahankan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran untuk memperoleh hak paten, merek dagang dan lisensi dikapitalisasi.

Costs associated with developing or maintaining computer software programmes are recognized as an expense as incurred. Expenditure to acquire patents, trademarks and licences is capitalized.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat sebagai berikut:

Intangible asset is amortized using the straightline method over the following useful lives:

Masa manfaat/Useful lives
(dalam tahun/in years)

Aset takberwujud

5

Intangibles asset

Lisensi

Licence

Lisensi pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal lisensi meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa lisensi siap dipakai. Setelah pengakuan awal, lisensi diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Licence is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of licence consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the licence to its intended use. After initial recognition, licence is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Pengeluaran selanjutnya untuk lisensi akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Subsequent expenditure on licence assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal lisensi tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat lisensi adalah lima tahun.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of licence, from the date that it is available for use. The estimated useful life of licence is five years.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tak berwujud ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gains or losses on disposal of intangible asset are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse. Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

l. Efek Utang yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan meliputi utang obligasi dan *Medium Term Notes*.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi bersih efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2e).

m. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja - Program imbalan pasti

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain, secara retrospektif. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Fund Borrowings

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including with recourse joint financing facilities. With recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2e for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

l. Debt Securities Issued

Debt securities issued consist of bonds payable and Medium Term Notes.

Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2e).

m. Employees' Benefits

Post-employment Benefits - Defined benefit plans

The Company adopted SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company employee benefit liability will have to be recognised immediately in other comprehensive income, which applied retrospectively. The Company prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

In accordance with the relevant Labour Law prevailing in Indonesia, the Company provides defined benefit post-employment benefits to their employees.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja - Program imbalan pasti
(Lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan penyesuaian yang timbul yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan diakui segera dalam saldo laba. Keuntungan dan kerugian Aktuarial tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen (Catatan 2e) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh biaya transaksi yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. *Employees' Benefits* (Continued)

Post-employment Benefits - Defined benefit plans
(Continued)

Defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually based on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The actuarial valuation method used to determine the present value of the defined benefit liability, related current service cost and past service costs is the Projected Unit Credit.

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are charged directly to the current statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions recognised in other comprehensive income and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains and losses and adjustments arising which recognised in other comprehensive income will be immediately recognised in retained earnings. Actuarial gains and losses are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Short-term employee benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

n. *Revenue and Expenses Recognition*

Income from consumer financing (Note 2e) are recognised over the term of the contract based on the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

Untuk piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari, pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dicadangkan.

Pendapatan administrasi dari pembiayaan barang *durable* diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani. Untuk produk lain, pendapatan administrasi diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak.

o. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Additional costs are costs that would not occur if the Company does not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The Company's consumer financing income is presented net of with consumer financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

For consumer financing with principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, the interest income accrued but not yet collected is provided with allowance.

Administration income from durable goods financing is recognized when the consumer financing agreement signed off. For the remaining product, administration income are recognised over the term of the contract.

o. Foreign Currency Transactions and Translations

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

o. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing
(Lanjutan)

Kurs utama yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	2019	2018
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.901	14.481
1 Euro (EUR)	15.589	16.560

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

p. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari liabilitas kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelum periode pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak kini dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Foreign Currency Transactions and Translations
(Continued)

The main exchange rates used for translating the foreign currency as of 31 December 2019 and 2018 are based of the mid rates published by Bank Indonesia, are as follows:

	2019	2018
1 United States Dollars (USD)	13.901	14.481
1 Euro (EUR)	15.589	16.560

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

p. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the statement of financial position date.

Current income tax are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which it's relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date.

Amendments to tax obligations are recorded when an Assessment Letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each statement of financial position date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan yang belum diakui, diukur kembali pada tiap tanggal laporan posisi keuangan dan diakui apabila terdapat kemungkinan pendapatan kena pajak di masa depan memulihkan aset pajak tangguhan.

Perpajakan lainnya

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima dan/atau, jika mengajukan keberatan dan/atau banding oleh Perusahaan, ketika hasil dari keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

q. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Penyajian laporan keuangan Perusahaan memerlukan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian tentang asumsi dan estimasi ini dapat mengakibatkan hasil penyesuaian material untuk nilai buku aset atau liabilitas yang berpengaruh pada periode di masa depan.

l. Penggunaan Pertimbangan

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah melakukan pertimbangan-pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

(i) Pajak Penghasilan

Perusahaan memiliki eksposur atas pajak penghasilan, pertimbangan signifikan dilakukan di dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan komputasi di mana penentuan akhir perpajakan adalah tidak pasti di dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas isu pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah penambahan pajak akan jatuh tempo. Pada saat hasil final perpajakan berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode dimana penentuan tersebut dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. *Income Tax* (Continued)

Deferred tax (Continued)

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each statement of financial position date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an Assessment Letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

q. *Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions*

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

l. *Use of Judgements*

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgements, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

(i) *Income Tax*

The Company has exposure to income taxes, significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

q. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

I. Penggunaan Pertimbangan (Lanjutan)

(ii) Penentuan mata uang fungsional

Dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan, penilaian diperlukan untuk menentukan mata uang yang terutama mempengaruhi seluruh transaksi jasa yang diberikan dan biaya yang dikeluarkan Perusahaan.

II. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya ketidakpastian estimasi di masa depan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, didiskusikan di bawah.

(i) Masa manfaat aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap. Manajemen memperkirakan masa manfaat aset tetap adalah 5 - 20 tahun. Hal ini sesuai taksiran masa manfaat yang umum diaplikasikan pada industri. Perubahan tingkat yang diharapkan dalam penggunaan dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat peralatan dan nilai sisa atas aset-aset tersebut. Oleh karena itu, biaya penyusutan di masa yang akan datang dapat saja berubah. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan.

(ii) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua kerugian fiskal yang belum dipergunakan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak terhadap kerugian yang dapat dikurangkan akan dapat diutilisasi. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan perbedaan temporer dan tingkat laba fiskal di masa depan bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 13c atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

I. Use of Judgements (Continued)

(ii) Determination of functional currency

In determining the functional currency of the Company, an assessment is required to determine the currency that mainly affects the entire transaction services rendered and costs of the Company.

II. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

(i) Useful lives of property and equipment

The cost of property and equipment is depreciated on a straight-line method over the assets' estimated useful economic lives. Management estimates the useful lives of these plant and equipment is 5 - 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets. Therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's property and equipment at the end of the reporting period is disclosed in Note 8 to the financial statements.

(ii) Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The carrying amount of the Company's deferred tax assets at the end of reporting period is disclosed in Note 13c to the financial statements.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

q. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan
Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

Nilai tercatat penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

(iv) Penentuan nilai wajar

Perusahaan menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat diskonto dan perkiraan arus kas masa depan. Maka dari itu, perkiraan nilai wajar yang diperoleh tidak selalu dapat dibuktikan dengan membandingkan pada pasar independen dan, dalam banyak kasus, mungkin tidak dapat segera direalisasi.

Metode dan asumsi yang digunakan, serta teknik penilaian yang digunakan, diungkapkan di dalam Catatan 2e di dalam laporan keuangan.

(v) Asumsi pensiun

Biaya, aset dan liabilitas dari program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode-metode yang mengandalkan estimasi dan asumsi aktuarial.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Significant Accounting Judgements, Estimates and
Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(iii) Allowance for impairment losses of financial
assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

Collectively assessed impairment allowance cover credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

The carrying amount of the company's allowance for impairment losses of financial assets of the Company at the end of reporting period is disclosed in Note 5 to the financial statements.

(iv) Determining fair value

The Company determines the fair value of financial instruments that are not quoted, using valuation techniques. Those techniques are significantly affected by the assumptions used, including discount rates and estimates of future cash flows. In that regard, the derived fair value estimates cannot always be substantiated by comparison with independent markets and, in many cases, may not be capable of being realized immediately.

The methods and assumptions applied, and the valuation techniques used, are disclosed in Note 2e to the financial statements.

(v) Pension assumptions

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

q. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan
Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(v) Asumsi pensiun (Lanjutan)

Rincian dari asumsi-asumsi utama ditetapkan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan, Perusahaan menerima masukan dari aktuaris independen berkaitan dengan kelayakan asumsi, Perubahan dalam asumsi yang digunakan mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

s. Dividen

Dividen diakui ketika terhutang secara legal. Dividen interim kepada pemegang saham diakui ketika diumumkan oleh direksi. Dividen final diakui ketika disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan (RUPS).

t. Kontinjensi

Liabilitas kontingen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontingen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan bila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Significant Accounting Judgements, Estimates and
Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(v) Pension assumptions (Continued)

Details of the key assumptions are set out in Note 15 to the financial statements, The Company takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions, Changes in the assumptions used may have a significant effect on the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statements of financial position.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

s. Dividend

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of interim dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the Annual General Meeting.

t. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

u. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. KAS DAN SETARA KAS		3. CASH AND CASH EQUIVALENTS	
Kas dan setara kas terdiri dari:		Cash and cash equivalents consist of the followings:	
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	18.628.968.191	16.351.643.724	Rupiah
EUR	119.720.448	68.971.370	EUR
Jumlah kas	<u>18.748.688.639</u>	<u>16.420.615.094</u>	Total cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.268.016.692	46.560.594.475	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	27.515.413.575	62.121.443.444	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.936.636.429	11.496.070.593	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	15.154.058.211	8.791.779.292	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.415.284.546	15.837.783.141	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12.430.996.957	11.860.493.156	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	4.081.412.823	261.333.827	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.655.323.517	2.646.828.547	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	968.048.997	1.215.451.743	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	856.172.623	338.881.604	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	574.891.510	552.642.049	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk	460.059.036	207.803.431	PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	419.317.533	-	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	351.583.702	504.026.106	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank MNC International Tbk	292.755.282	290.605.311	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	267.606.939	7.069.866	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Amar Indonesia Tbk	266.120.055	448.291.003	PT Bank Amar Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	235.700.969	982.095.605	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	115.838.495	420.320.363	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Lain-lain			Others
(Saldo di bawah Rp 400.000.000)	544.325.918	1.075.037.379	(Balances below Rp 400,000,000)
	<u>142.809.563.809</u>	<u>165.618.550.935</u>	
USD			USD
PT Bank Central Asia Tbk	64.756.835	12.827.269	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	23.597.491	68.346.844	PT Bank Mega Tbk
PT Bank DBS Indonesia	11.409.942	23.597.491	PT Bank DBS Indonesia
	<u>99.764.268</u>	<u>104.771.604</u>	
Jumlah bank	<u>142.909.328.077</u>	<u>165.723.322.539</u>	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.600.000.000	25.600.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	5.000.000.000	-	PT Bank Pembangunan daerah Sumatera Utara
PT Bank Victoria International Tbk	-	25.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah setara kas	<u>35.600.000.000</u>	<u>50.600.000.000</u>	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	<u>197.258.016.716</u>	<u>232.743.937.633</u>	Total cash and cash equivalents
Kisaran suku bunga dari deposito berjangka di atas adalah sebagai berikut:		The range of interests earned from the above time deposits is as follows:	
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Time deposit interest rate per annum
Rupiah	4,75% - 7,00%	5,00% - 8,00%	Rupiah
Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas dan setara kas diungkapkan pada Catatan 27 atas laporan keuangan.			Information with respect to the classification and fair value of cash and cash equivalents was disclosed in Note 27 to the financial statements.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA		4. RESTRICTED CASH	
	2019	2018	
PT Bank Amar Indonesia Tbk	-	50.000.000.000	PT Bank Amar Indonesia Tbk
Kas yang dibatasi penggunaannya terdiri dari deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari PT Bank Amar Indonesia Tbk (lihat Catatan 11).		Restricted cash consists of time deposit used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Amar Indonesia Tbk (see Note 11).	
5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN		5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES	
Akun ini merupakan piutang dalam Rupiah yang dikenakan bunga, yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian barang konsumen kepada pemakai akhir dengan pembayaran angsuran secara berkala.		This account represents interest bearing receivables denominated in Rupiah arising from financing activities in the form of providing goods to end users with periodic installment payment schedule.	
	2019	2018	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto: Pihak ketiga	4.301.467.635.085	3.575.715.643.840	Consumer financing receivables - gross: Third parties
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi (Catatan 26): Pembiayaan bersama	(494.529.190.241)	(235.572.431.148)	Less amounts financed by bank relating to the transactions (Note 26): Joint financing
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bruto	3.806.938.444.844	3.340.143.212.692	Total consumer financing receivables - gross
Pendapatan bunga yang belum diakui Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(963.545.665.608) 164.208.747.670	(708.103.982.497) 136.390.771.382	Unearned interest income Unamortized transaction cost
Jumlah Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	3.007.601.526.906 (46.511.840.276)	2.768.430.001.577 (31.116.283.127)	Total Less: Allowance for impairment losses
Bersih	2.961.089.686.630	2.737.313.718.450	Net
Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:		Details of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of consumer financing receivables according to their respective due dates as of 31 December 2019 and 2018 were as follows:	
	2019	2018	
< 1 tahun	3.615.352.739.766	2.876.312.913.495	< 1 year
1 - 2 tahun	546.762.084.850	514.514.509.669	1 - 2 years
> 2 tahun	139.352.810.469	184.888.220.676	> 2 years
Jumlah	4.301.467.635.085	3.575.715.643.840	Total
Kendaraan bermotor dan barang-barang yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan kepada 4 (empat) perusahaan asuransi pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Sinar Mas, PT Axa Indonesia dan PT Asuransi Bintang.		The vehicles and goods financed by the Company are covered by insurance against losses to 4 (four) third parties insurance companies, which are PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Sinar Mas, PT Axa Indonesia and PT Asuransi Bintang.	

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto adalah sebagai berikut:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The detailed aging analysis of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of installment portion of the gross consumer financing receivables were as follows:

	2 0 1 9	2 0 1 8	
Belum jatuh tempo	4.113.549.781.948	3.428.700.078.417	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	83.158.243.178	69.384.793.330	1-30 days
31-90 hari	75.657.418.561	61.199.152.841	31-90 days
91-120 hari	14.609.499.328	11.309.375.118	91-120 days
121-150 hari	9.751.344.630	4.634.489.771	121-150 days
151-180 hari	4.741.347.440	487.754.363	151-180 days
Jumlah	4.301.467.635.085	3.575.715.643.840	Total

Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan

Consumer financing receivables based on purpose of financing

	2 0 1 9			
	Investasi/ Investment	Modal kerja/ Working capital	Multiguna/ Multipurpose	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:				Consumer financing receivables - gross:
Pihak ketiga	298.083.193.708	381.089.670.421	3.622.294.770.956	Third parties
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi (Catatan 26):				Less amounts financed by bank relating to the transactions (Note 26):
Pembiayaan bersama	(53.596.310.940)	(67.128.677.083)	(373.804.202.218)	Joint financing
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bruto	244.486.882.768	313.960.993.338	3.248.490.568.738	Total consumer financing receivables - gross
Pendapatan bunga yang belum diakui	(81.130.136.939)	(100.700.618.976)	(781.714.909.693)	Unearned interest income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	8.676.661.158	10.971.852.160	144.560.234.352	Unamortized transaction cost
Jumlah	172.033.406.987	224.232.226.522	2.611.335.893.397	Total
Dikurangi :				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(366.412.191)	(486.024.563)	(45.659.403.522)	Allowance for impairment losses
Bersih	171.666.994.796	223.746.201.959	2.565.676.489.875	Net
	2 0 1 8			
	Investasi/ Investment	Modal kerja/ Working capital	Multiguna/ Multipurpose	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:				Consumer financing receivables - gross:
Pihak ketiga	433.296.000	102.923.000	3.575.179.424.840	Third parties
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi (Catatan 26):				Less amounts financed by bank relating to the transactions (Note 26):
Pembiayaan bersama	(-)	(-)	(235.572.431.148)	Joint financing
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bruto	433.296.000	102.923.000	3.339.606.993.692	Total consumer financing receivables - gross
Pendapatan bunga yang belum diakui	(129.458.107)	(23.160.359)	(707.951.364.031)	Unearned interest income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	-	136.390.771.382	Unamortized transaction cost
Jumlah	303.837.893	79.762.641	2.768.046.401.043	Total
Dikurangi :				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.038.379)	(3.038.379)	(31.110.206.369)	Allowance for impairment losses
Bersih	300.799.514	76.724.262	2.736.936.194.674	Net

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB).

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (lihat Catatan 11).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	31.116.283.127	28.473.536.379
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	241.315.831.054	291.557.294.383
Penghapusan selama tahun berjalan	(225.920.273.905)	(288.914.547.635)
Saldo akhir	46.511.840.276	31.116.283.127

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang tidak melebihi nilai wajarnya.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

As the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB).

Consumer financing receivables are used as collateral for credit facilities obtained from the banks (see Note 11).

Movements of allowance for impairment losses were as follows:

	2019	2018
Beginning balance	31.116.283.127	28.473.536.379
Addition of allowance during the year	241.315.831.054	291.557.294.383
Write-off during the year	(225.920.273.905)	(288.914.547.635)
Ending balance	46.511.840.276	31.116.283.127

Management believes that the amount of the allowance for impairment losses for consumer financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

The carrying amounts of consumer financing receivables classified as loans and receivables approximate their fair values.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2019	2018
Beban dibayar dimuka		
Pihak berelasi		
Sewa dibayar dimuka (Catatan 25)	33.158.400.000	41.448.000.000
Pihak ketiga		
Sewa dibayar dimuka	35.377.713.859	28.419.995.006
Asuransi dibayar dimuka	3.660.052.898	838.764.413
Lain-lain	6.498.761.078	1.982.913.544
Jumlah	78.694.927.835	72.689.672.963

	2019	2018
Uang muka		
Pihak berelasi		
Uang muka dealer (Catatan 25)	-	45.043.429.926
Uang muka pembelian aset tetap (Catatan 25)	55.370.000.000	-
Pihak ketiga		
Uang muka operasional	7.544.529.148	6.810.333.050
Uang muka lainnya	99.809.992	59.999.992
Jumlah	63.014.339.140	51.913.762.968

Jumlah Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	141.709.266.975	124.603.435.931
--	------------------------	------------------------

Uang muka merupakan jumlah uang yang dibayarkan terlebih dahulu untuk sewa, asuransi, operasional, pembelian kendaraan, barang, dan aset tetap sehubungan dengan pembiayaan konsumen.

6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2019	2018
Prepaid expenses		
Related party		
Prepaid rent (Note 25)	33.158.400.000	41.448.000.000
Third parties		
Prepaid rent	35.377.713.859	28.419.995.006
Prepaid insurance	3.660.052.898	838.764.413
Prepaid Others	6.498.761.078	1.982.913.544
Total	78.694.927.835	72.689.672.963

	2019	2018
Advances		
Related party		
Advance dealer (Note 25)	-	45.043.429.926
Advance purchase for fixed asset (Note 25)	55.370.000.000	-
Third parties		
Advance operational	7.544.529.148	6.810.333.050
Advance others	99.809.992	59.999.992
Total	63.014.339.140	51.913.762.968
Total Prepaid Expenses and Advances	141.709.266.975	124.603.435.931

Advances are the sum of money paid in advance for rent, insurance, operational, purchase of vehicles, goods, and fixed asset related to consumer financing.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN	2 0 1 9		2 0 1 8	
Pihak berelasi (Catatan 25)	-	17.785.800.000		<i>Related party (Note 25)</i>
Pihak ketiga				<i>Third party</i>
Piutang dalam proses penyelesaian - bersih	27.399.751.313	25.174.111.535		<i>Receivables in the settlement process - net</i>
Lain-lain	27.610.658.969	7.912.635.811		<i>Others</i>
Jumlah	55.010.410.282	50.872.547.346		Total

8. ASET TETAP	2 0 1 9					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						<i>Acquisition cost</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct ownership</i>
Tanah	1.808.430.000	4.858.500.000	-	-	6.666.930.000	<i>Land</i>
Bangunan	10.297.855.890	1.686.812.500	-	-	11.984.668.390	<i>Building</i>
Renovasi bangunan	65.550.763.154	6.477.273.811	-	-	72.028.036.965	<i>Building renovation</i>
Kendaraan	23.952.858.082	497.978.835	(1.982.758.081)	-	22.468.078.836	<i>Vehicles</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	22.353.084.505	1.638.365.168	(198.480.557)	-	23.792.969.116	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	153.656.457.981	22.623.074.140	(976.173.269)	17.331.861.118	192.635.219.970	<i>Office equipment</i>
Jumlah biaya perolehan	277.619.449.612	37.782.004.454	(3.157.411.907)	17.331.861.118	329.575.903.277	Total cost
Aset dalam penyelesaian	14.014.142.273	4.933.355.595	-	(17.331.861.118)	1.615.636.750	<i>Construction in progress</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct ownership</i>
Bangunan	4.613.394.335	568.705.295	-	-	5.182.099.630	<i>Building</i>
Renovasi bangunan	53.093.997.133	5.024.462.593	-	-	58.118.459.726	<i>Building renovation</i>
Kendaraan	23.117.288.911	379.969.997	(1.982.758.066)	-	21.514.500.842	<i>Vehicles</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	19.162.552.708	1.204.907.955	(198.480.296)	-	20.168.980.367	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	100.807.176.713	19.154.880.000	(975.548.468)	-	118.986.508.245	<i>Office equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	200.794.409.800	26.332.925.840	(3.156.786.830)	-	223.970.548.810	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	90.839.182.085				107.220.991.217	Carrying amount

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

8. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

	2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	3.236.870.500	-	-	(1.428.440.500)	1.808.430.000	Land
Bangunan	8.869.415.390	-	-	1.428.440.500	10.297.855.890	Building
Renovasi bangunan	59.671.630.697	5.879.132.457	-	-	65.550.763.154	Building renovation
Kendaraan	25.828.297.047	641.898.732	(2.517.337.697)	-	23.952.858.082	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	20.706.703.840	1.816.555.124	(170.174.459)	-	22.353.084.505	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	121.852.802.723	14.855.251.818	(1.635.615.898)	18.584.019.338	153.656.457.981	Office equipment
Jumlah biaya perolehan	240.165.720.197	23.192.838.131	(4.323.128.054)	18.584.019.338	277.619.449.612	Total cost
Aset dalam penyelesaian	11.148.584.700	21.449.576.911	-	(18.584.019.338)	14.014.142.273	Construction in progress
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	4.098.501.541	514.892.794	-	-	4.613.394.335	Building
Renovasi bangunan	50.727.136.654	2.366.860.479	-	-	53.093.997.133	Building renovation
Kendaraan	25.246.544.208	192.665.698	(2.321.920.995)	-	23.117.288.911	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	18.720.816.295	611.223.088	(169.486.675)	-	19.162.552.708	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	94.790.794.704	7.637.560.171	(1.621.178.162)	-	100.807.176.713	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	193.583.793.402	11.323.202.230	(4.112.585.832)	-	200.794.409.800	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	57.730.511.495				90.839.182.085	Carrying amount

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 26.332.925.840 dan Rp 11.323.202.230.

Depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2019 and 2018 are amounted to Rp 26,332,925,840 and Rp 11,323,202,230, respectively.

Sebagian aset tetap pemilikan langsung digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 11).

Certain directly owned property and equipment were used as collateral for fund borrowings (Note 11).

Rincian laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sales of property and equipment were as follows:

	2019	2018	
Hasil penjualan	1.506.369.958	2.104.325.594	Sale proceeds
Jumlah tercatat	(625.077)	(210.542.222)	Carrying amount
Laba atas penjualan aset tetap	1.505.744.881	1.893.783.372	Gain on sale of property and equipment

Laba atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 19).

Gain on sale of property and equipment is recognized as part of "Other Income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 19).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah dan perabot dan perlengkapan kantor, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya (all risks) kepada perusahaan asuransi, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 81.188.341.666 dan Rp 87.309.477.432. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

All property and equipment, except for land and furniture and fixtures, are covered against losses from fire, theft and other risks (all risks) to insurance company, third parties, with sum insured for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 81,188,341,666 and Rp 87,309,477,432, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses on the assets insured.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

8. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as of 31 December 2019 and 2018.

9. ASET TAKBERWUJUD

9. INTANGIBLE ASSET

	2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Lisensi eksklusif	7.950.000.000	-	-	7.950.000.000	Licence exclusive
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Lisensi eksklusif	1.590.000.000	1.590.000.000	-	3.180.000.000	Licence exclusive
Jumlah tercatat	6.360.000.000			4.770.000.000	Carrying amount

	2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Lisensi eksklusif	7.950.000.000	-	-	7.950.000.000	Licence exclusive
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Lisensi eksklusif	-	1.590.000.000	-	1.590.000.000	Licence exclusive
Jumlah tercatat	7.950.000.000			6.360.000.000	Carrying amount

Berdasarkan perjanjian pembelian lisensi eksklusif layanan pembiayaan antara Perusahaan dan PT Siwarga Indo Media dengan No 020/LGL-PW/1/2017 pada tanggal 15 Desember 2017 telah disepakati pembelian lisensi eksklusif sebesar Rp 7.950.000.000 (Catatan 25).

Based on the agreement of the purchase of an exclusive license for financing services between the Company and PT Siwarga Indo Media with No 020/LGL-PW/1/2017 on 15 December 2017 it was agreed that the purchase of an exclusive license Rp 7,950,000,000 (Note 25).

Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian ini ditandatangani hingga 15 Desember 2022.

This Agreement is valid for a period of 5 (five) years from the date of this agreement signed up to 15 December 2022.

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada operasi pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sejumlah Rp 1.590.000.000 dan Rp 1.590.000.000.

Amortization charged to operations for the years ended 31 December 2019 and 2018 are amounted to Rp 1,590,000,000, and Rp 1,590,000,000 respectively.

10. ASET LAIN-LAIN

10. OTHER ASSETS

	2019	2018	
Aset lain-lain - karyawan	24.943.278.325	24.786.031.017	Other assets - employee
Uang muka investasi	1.289.800.000	2.700.000.000	Investment advance
Uang jaminan	740.673.838	698.293.838	Security deposits
Jumlah	26.973.752.163	28.184.324.855	Total

Nilai tercatat aset lain-lain tidak melebihi nilai wajarnya.

The carrying amounts of other assets approximate their fair values.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. PINJAMAN YANG DITERIMA

11. FUND BORROWINGS

Pinjaman yang diterima terdiri dari:

Fund borrowings consist of the followings:

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mega Tbk	1.533.881.761.858	1.262.062.585.105	PT Bank Mega Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	89.315.926.695	7.893.998.739	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	82.326.000.064	65.667.760.986	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT BRI Multifinance Indonesia	73.690.451.901	1.312.520.001	PT BRI Multifinance Indonesia
PT Bank Ina Perdana Tbk	52.475.563.888	-	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	39.999.999.897	118.333.333.276	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Amar Indonesia Tbk	36.404.697.072	120.821.925.883	PT Bank Amar Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	30.378.465.135	72.580.943.938	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
PT Bank Central Asia Tbk	19.166.666.572	53.666.666.598	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	17.999.999.979	57.333.333.315	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17.875.000.004	67.541.666.670	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT BNI Multifinance	8.230.726.208	18.164.912.972	PT BNI Multifinance
PT Bank Oke Indonesia Tbk	1.249.999.977	11.041.666.649	PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.036.403.312	9.492.856.490	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	496.631.147	6.071.565.848	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	99.957.817	6.116.686.702	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	11.250.665.960	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	5.650.939.714	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	147.477.855	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	50.466.600	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	2.004.628.251.526	1.895.201.973.302	
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(13.223.944.410)	(4.322.624.165)	Unamortized transaction costs
Jumlah	1.991.404.307.116	1.890.879.349.137	Total

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of borrowings are as follows:

Nama Bank/ Bank's Name	Perjanjian terakhir/ Latest agreement	Jatuh tempo fasilitas/ Facility due date	Batas fasilitas/ Facility limit	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
				2019	2018
PT Bank Mega Tbk	14-Sep-16	18-Aug-20	200.000.000.000	-	407.309
	10-Mar-17	10-Mar-21	900.000.000.000	7.588.385.521	63.992.874.015
	21-Nov-17	21-Nov-21	1.000.000.000.000	26.808.526.617	355.578.722.239
	24-Aug-18	14-Apr-19	300.000.000.000	-	2.000.000.000
	24-Aug-18	10-Mar-20	1.100.000.000.000	-	336.025.395.419
	24-Aug-18	1-Oct-22	500.000.000.000	82.656.158.907	231.441.435.845
	24-Aug-18	24-Aug-21	500.000.000.000	21.958.988.160	203.023.750.278
	26-Mar-19	26-Mar-22	500.000.000.000	164.113.719.732	-
	26-Mar-19	26-Mar-23	500.000.000.000	227.320.175.654	-
	30-Jul-19	25-Aug-20	70.000.000.000	70.000.000.000	70.000.000.000
	30-Jul-19	30-Jul-22	1.000.000.000.000	430.389.714.145	-
30-Jul-19	30-Jul-23	1.000.000.000.000	503.046.093.122	-	
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	26-Aug-16	26-Aug-19	150.000.000.000	-	7.893.998.739
	17-Jul-19	17-Jul-23	100.000.000.000	89.315.926.695	-
	17-Dec-19	17-Dec-23	100.000.000.000	-	-
PT Bank Sahabat Sampoerna	15-Dec-16	15-Dec-20	50.000.000.000	3.956.860.809	22.406.979.527
	11-Jan-19	3-May-22	75.000.000.000	38.369.139.255	43.260.781.459
	18-Dec-19	18-Dec-21	100.000.000.000	40.000.000.000	-
Jumlah (Dipindahkan)/ Total (Brought forward)			8.145.000.000.000	1.705.523.688.617	1.335.624.344.719

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

11. FUND BORROWINGS (Continued)

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:
(Lanjutan)

The detail of borrowings are as follows: (Continued)

Nama Bank/ <i>Bank's Name</i>	Perjanjian terakhir/ <i>Latest agreement</i>	Jatuh tempo fasilitas/ <i>Facility due date</i>	Batas fasilitas/ <i>Facility limit</i>	Saldo pinjaman/ <i>Outstanding loan</i>	
				2019	2018
Jumlah (Pindahan)/ <i>Total</i> (<i>Carrying forward</i>)			8.145.000.000.000	1.705.523.688.617	1.335.624.344.719
PT BRI Multifinance Indonesia	14-Dec-18	14-Dec-23	100.000.000.000	73.690.451.901	1.312.520.001
PT Bank Ina Perdana Tbk	29-May-19 12-Dec-19	29-Nov-20 12-Jun-21	50.000.000.000 50.000.000.000	22.475.563.888 30.000.000.000	- -
PT Bank Victoria International Tbk	30-Sep-15 25-May-16 14-Dec-16 18-Aug-17 14-Dec-17	30-Sep-19 25-May-20 14-Dec-20 18-Aug-21 14-Dec-21	50.000.000.000 100.000.000.000 100.000.000.000 50.000.000.000 50.000.000.000	- 2.083.333.333 6.527.777.778 11.944.444.444 19.444.444.342	2.777.777.723 15.972.222.221 34.861.111.110 28.611.111.111 36.111.111.111
PT Bank Amar Indonesia Tbk	28-Feb-18 28-May-18 31-Oct-18	28-Feb-22 28-May-22 31-Oct-19	50.000.000.000 40.000.000.000 50.000.000.000	23.243.229.931 13.161.467.141 -	39.453.878.918 31.368.046.965 50.000.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	19-Jan-18	19-Jul-21	100.000.000.000	30.378.465.135	72.580.943.938
PT Bank Central Asia Tbk	26-Nov-15 5-Oct-17	26-May-19 5-Oct-21	100.000.000.000 100.000.000.000	- 19.166.666.572	6.111.111.041 47.555.555.557
PT Bank QNB Indonesia Tbk	15-Jun-17	15-Dec-20	100.000.000.000	17.999.999.979	57.333.333.315
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1-Feb-18	1-Aug-20	100.000.000.000	17.875.000.004	67.541.666.670
PT BNI Multifinance	8-Dec-17	8-Dec-22	100.000.000.000	8.230.726.208	18.164.912.972
PT Bank Oke Indonesia Tbk	31-Jan-17	31-Jul-20	50.000.000.000	1.249.999.977	11.041.666.649
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	31-Mar-16	25-Mar-21	50.000.000.000	1.036.403.312	9.492.856.490
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	24-Jun-16	24-Jun-20	100.000.000.000	496.631.147	6.071.565.848
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7-Nov-16	2-Nov-21	350.000.000.000	99.957.817	6.116.686.702
PT Bank Capital Indonesia Tbk	15-Feb-18	15-Aug-19	50.000.000.000	-	11.250.665.960
PT Bank Permata Tbk	21-Apr-17 12-Jan-18	21-Oct-19 5-Dec-21	40.000.000.000 50.000.000.000	- -	2.267.652.136 3.383.287.578
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	18-Jan-17	18-Jan-22	150.000.000.000	-	147.477.855
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16-Aug-16	16-Aug-20	150.000.000.000	-	50.466.600
Jumlah/Total			<u>10.425.000.000.000</u>	<u>2.004.628.251.526</u>	<u>1.895.201.973.302</u>

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pembatasan dan Kewajiban

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

11. FUND BORROWINGS (Continued)

Covenants

On loans received by the Company, the creditors generally entails restrictions and certain obligation that should be met by the Company.

The Company has complied with covenants on loan agreements.

There are no principal and interest of loans that have been due but not yet paid.

12. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2019</u>
Pihak Ketiga	
Dealer	18.926.702.101
Asuransi	6.452.389.578
Lain-lain	<u>3.447.580.311</u>
Jumlah	<u>28.826.671.990</u>

Jumlah tercatat utang lain-lain tidak melebihi nilai wajarnya dan seluruhnya didenominasikan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

12. OTHER PAYABLES

	<u>2018</u>	
		Third Parties
		Dealer
		Insurance
		Others
Jumlah	<u>12.907.214.508</u>	Total

The carrying amounts of other payables approximate their fair values and denominated in Indonesian Rupiah.

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>2019</u>
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	1.653.016.762
Pasal 4 (2) - Final	641.849.920
Pasal 23	162.046.949
Pasal 25	-
Pajak Pertambahan Nilai	287.903.083
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	
Terutang	<u>7.248.309.706</u>
Jumlah	<u>9.993.126.420</u>

13. TAXATION

a. Taxes Payable

	<u>2018</u>	
		Income Taxes:
		Article 21
		Article 4(2) - Final
		Article 23
		Article 25
		Value Added Tax
		<i>Estimated Corporate Income Tax Payable</i>
Jumlah	<u>1.818.794.628</u>	Total

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

b. Pajak Penghasilan

b. Income Taxes

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	65.382.325.042	6.107.073.399	Profit before income tax
Beda tetap:			Permanent differences:
Perjamuan dan donasi	2.832.606.898	2.342.296.683	Entertainment and donation
Beban pajak	52.739.712	7.735.069.212	Tax expense
Beban lain-lain	15.475.289.455	8.990.284.198	Other expense
Pendapatan keuangan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(4.076.678.851)	(9.295.903.079)	Finance income subjected to final tax
Jumlah beda tetap	<u>14.283.957.214</u>	<u>9.771.747.014</u>	Total permanent difference
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca-kerja	9.084.601.252	20.296.013.091	Post-employment benefits
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(15.094.107.036)	(13.646.377.516)	Payment employment benefit
Penyusutan aset tetap	(4.641.305.421)	(11.404.976.100)	Depreciation of property and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	1.322.167.126	2.014.917.989	Allowance for impairment losses of repossessed collaterals
Cadangan penyisihan piutang	15.395.557.149	2.642.746.748	Allowance for impairment losses
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas <i>Medium Term Notes</i>	1.063.564.692	(22.052.079)	Unamortized transaction cost on <i>Medium Term Notes</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(8.901.320.245)	(372.302.792)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan konsumen	(27.817.976.288)	4.844.410.193	Unamortized transaction cost on consumer financing receivables
Jumlah beda temporer	<u>(29.588.818.771)</u>	<u>4.352.379.534</u>	Total temporary differences
Taksiran laba kena pajak	<u>50.077.463.485</u>	<u>20.231.199.947</u>	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan			Estimated income tax expense
2019:			2019:
25% x Rp 50.077.463.000	12.519.365.750	-	25% x Rp 50,077,463,000
2018:			2018:
25% x Rp 20.231.199.000	-	5.057.799.750	25% x Rp 20,231,199,000
Beban pajak penghasilan	12.519.365.750	5.057.799.750	Estimated income tax expense
Dikurangi: kredit pajak penghasilan			Less: income tax credit
Pasal 23	(590.057.375)	-	Article 23
Pasal 25	(4.680.998.669)	(5.054.794.811)	Article 25
Taksiran pajak penghasilan badan terutang	<u>7.248.309.706</u>	<u>3.004.939</u>	Estimated corporate income tax payable

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak pajak terutang.

The determination of the tax liabilities is based on self-assessment. The tax office can perform examination of income taxes within 5 (five) years after the tax becomes due.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Pengaruh pajak tanggungan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	2 0 1 8	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	2 0 1 9	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
Imbalan pasca-kerja	19.937.734.512 (1.502.376.446)	3.916.133.038	22.351.491.104	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(449.998.356)	(1.160.326.355)	-	(1.610.324.711)	Depreciation of property and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	1.277.032.046	330.541.781	-	1.607.573.827	Allowance for impairment losses of repossessed collaterals
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas Medium Term Notes	(503.863.371)	265.891.173	-	(237.972.198)	Unamortized transaction cost on Medium Term Notes
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan konsumen	(34.097.692.846)	(6.954.494.072)	-	(41.052.186.918)	Unamortized transaction cost on consumer financing receivables
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(1.080.656.042)	(2.225.330.061)	-	(3.305.986.103)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Cadangan penyisihan piutang	<u>7.779.070.782</u>	<u>3.848.889.287</u>	<u>-</u>	<u>11.627.960.069</u>	Allowance for for impairment losses
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(7.138.373.275)	(7.397.204.693)	3.916.133.038	(10.619.444.930)	Deferred Tax Liabilities - Net
	<u>2 0 1 7</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/Credited (charged) to profit or loss</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income</u>	<u>2 0 1 8</u>	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
Imbalan pasca-kerja	26.814.777.750	1.662.408.894 (8.539.452.132)	19.937.734.512	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	2.401.245.669 (2.851.244.025)	-	(449.998.356)	Depreciation of property and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	773.302.549	503.729.497	-	1.277.032.046	Allowance for impairment losses of repossessed collaterals
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas Medium Term Notes	(498.350.351)	(5.513.020)	-	(503.863.371)	Unamortized transaction cost on Medium Term Notes
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan konsumen	(35.308.795.394)	1.211.102.548	-	(34.097.692.846)	Unamortized transaction cost on consumer financing receivables
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(987.580.344)	(93.075.698)	-	(1.080.656.042)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Cadangan penyisihan piutang	<u>7.118.384.095</u>	<u>660.686.687</u>	<u>-</u>	<u>7.779.070.782</u>	Allowance for for impairment losses
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	312.983.974	1.088.094.883	(8.539.452.132)	(7.138.373.275)	Deferred Tax Liabilities - Net

Pemanfaatan aset pajak tanggungan yang diakui oleh Perusahaan tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income and in excess of profits resulting from the reserval of existing taxable temporary differences.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

d. Beban Pajak Penghasilan

d. Income Tax Expense

	2019	2018	
Pajak kini	12.519.365.750	5.057.799.750	Current tax
Pajak tangguhan	7.397.204.693	(1.088.094.883)	Deferred tax
Jumlah Pajak Penghasilan	19.916.570.443	3.969.704.867	Total Income Taxes

e. Pengampunan Pajak

e. Tax Amnesty

Pada tahun 2016, Perusahaan telah berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang Pengampunan Pajak No. 11 tahun 2016. Pengampunan pajak adalah sebuah penghapusan atas pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi, dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayarkan uang tebusan seperti yang ditetapkan di dalam peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Peraturan Perundangan Pengampunan Pajak, seluruh pemeriksaan perpajakan yang sedang terjadi, sanksi, maupun investigasi perpajakan akan dihentikan dan seluruh gugatan perpajakan Perusahaan sebelum tanggal 1 Januari 2016 akan dihapuskan oleh Kantor Pelayanan Pajak Indonesia.

In 2016, the Company has participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Tax Amnesty Law No.11 year 2016. Tax amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which is granted on tax obligations through assets declaration by paying redemption money as stipulated in this law. Under the Tax Amnesty Law, all the ongoing tax audit, sanctions or tax investigation will be discontinued and all the Company's tax claim before 1 January 2016 will be waived by the Indonesian Tax Office.

Pengampunan pajak Perusahaan telah disetujui oleh DJP adalah sebagai berikut:

The Company's tax amnesty filling to the tax office has been approved by the DGT as follow:

Surat keterangan pengampunan pajak/ Tax amnesty certificate	Tanggal surat keterangan pengampunan pajak/ Date of tax amnesty certificate	Nominal aset pengampunan pajak yang diakui pada laporan posisi keuangan/ Nominal of assets from tax amnesty which has been recognized in statement of financial position	Nominal pengampunan pajak yang diakui pada laba rugi tahun 2016/ Nominal of tax amnesty which has been charged to 2016 profit and loss
KET-3735/PP/ WPJ.04/2016	30 Sep/Sep 2016	2.207.850.000	44.157.000

Seluruh jumlah uang tebusan dari pengampunan pajak telah dibayarkan penuh dan keuntungan yang timbul dari pengakuan aset pengampunan pajak diakui dalam laba rugi 2016 yang telah dibayar Perusahaan pada tanggal 27 dan 28 September 2016.

All the redemption amount from tax amnesty has been fully paid and the income derived from assets from tax amnesty was recognized in 2016 profit or loss has paid by the Company on 27 and 28 September 2016.

14. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

14. DEBT SECURITIES ISSUED

a. Medium Term Notes (MTN)

a. Medium Term Notes (MTN)

Nama Medium Term Notes	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Annual interest rate		Nilai nominal/ Nominal value		Name of Medium Term Notes
		2019	2018	2019	2018	
Medium Term Notes IV Tahap I Tahun 2017 (MTN IV-I)	27 Oktober/ October 2020	13,5%	13,5%	397.000.000.000	397.000.000.000	Medium Term Notes IV Phase I Year 2017 (MTN IV-I)
Medium Term Notes IV Tahap II Tahun 2018 (MTN IV-II)	15 Januari/ January 2021	13,5%	13,5%	177.655.000.000	177.655.000.000	Medium Term Notes IV Phase II Year 2018 (MTN IV-II)
Jumlah nilai nominal				574.655.000.000	574.655.000.000	Total nominal value
Dikurangi: Biaya emisi Medium Term Notes yang belum diamortisasi				(951.888.794)	(2.015.453.486)	Less: Unamortized Medium Term Notes issuance cost
Bersih				573.703.111.206	572.639.546.514	Net

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. *Medium Term Notes (MTN)* (Lanjutan)

Medium Term Notes IV - Tahap I

Perusahaan menerbitkan Medium Term Notes IV Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp 397.000.000.000 sebagaimana dijelaskan dalam Akta Pengakuan Utang Medium Term Notes IV Tahap I Finansia Multi Finance Tahun 2017 No. 49 tanggal 25 Oktober 2017. MTN IV-I tersebut bersifat terbatas (tidak ditawarkan dalam mekanisme penawaran umum) dan memiliki jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan. Perusahaan menunjuk PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Agen Pemantau dan Agen Jaminan dan menunjuk PT Trimegah Securities Tbk sebagai Agen Penempatan.

Nilai jaminan fidusia sebesar 20% (dua puluh persen) dari nilai jumlah pokok MTN IV-I diberikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak tanggal penerbitan dan sekurang-kurangnya 60% (enam puluh persen) dari nilai pokok MTN IV-I atau sebesar Rp 238.200.000.000 dalam waktu 5 (lima) bulan sejak tanggal penerbitan.

Medium Term Notes IV - Tahap II

Perusahaan menerbitkan Medium Term Notes IV Finansia Multi Finance Tahap II Tahun 2018 (MTN IV-II) dengan nilai pokok sebesar Rp 177.655.000.000 sebagaimana dijelaskan dalam Akta Pengakuan Utang Medium Term Notes IV Finansia Multi Finance Tahap II Tahun 2018 No. 09 tanggal 15 Januari 2018. MTN IV-I tersebut bersifat terbatas (tidak ditawarkan dalam mekanisme penawaran umum) dan memiliki jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan. Perusahaan menunjuk PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Agen Pemantau dan Agen Jaminan dan menunjuk PT Trimegah Securities Tbk sebagai Agen Penempatan.

Nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari jumlah pokok MTN IV-II diberikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak tanggal penerbitan dan sekurang-kurangnya 60% (enam puluh persen) dari nilai pokok MTN IV-I atau sebesar Rp 106.593.000.000 dalam waktu 5 (lima) bulan sejak tanggal penerbitan.

Beban bunga atas MTN masing-masing sebesar Rp 77.578.425.000 dan Rp 76.579.115.625 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Amortisasi biaya emisi MTN yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 1.063.564.692 dan Rp 1.049.671.971.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian.

b. Utang Obligasi yang Dapat Dipertukarkan

Nama obligasi	Nilai nominal/ Nominal value	
	2019	2018
Obligasi Finansia Multi Finance III Tahun 2007		
Pihak berelasi		
Flymoto Investments (Singapore) Pte. Ltd.	98.570.726.009	102.683.453.229
Hybrid Capital Pte. Ltd.	76.581.873.991	79.777.146.771
Bersih	<u>175.152.600.000</u>	<u>182.460.600.000</u>

14. DEBT SECURITIES ISSUED (Continued)

a. *Medium Term Notes (MTN)* (Continued)

Medium Term Notes IV - Phase I

The Company issued Finansia Multi Finance Medium Term Notes IV Phase I Year 2017 with the total maximum principal amounting to Rp 397,000,000,000 as described in the Deed of Acknowledgement of Debt Finansia Multi Finance Medium Term Notes IV Phase I Year 2017 No. 49 dated 25 October 2017. It is private (not offered in the public offering mechanism) and has a period for 36 (thirty six) months. The Company has appointed PT Bank CIMB Niaga Tbk as Monitoring Agent and Security Agent and appointed PT Trimegah Securities Tbk as Arranger.

Fiduciary collateral value at 20% (twenty percent) of the principal of MTN IV-I were given no later than 1 (one) month since the date of issuance and at least 60% (sixty percent) of the principal of MTN IV-I or amounted to Rp 238,200,000,000 on the next 5 (five) months since the date of issuance.

Medium Term Notes IV - Phase II

The Company issued Finansia Multi Finance Medium Term Notes IV Phase II Year 2018 (MTN IV-II) with the total principal amounting to Rp 177,655,000,000 as described in the Deed of Acknowledgement of Debt Finansia Multi Finance Medium Term Notes IV Phase II Year 2018 No. 09 dated 15 January 2018. It is private (not offered in the public offering mechanism) and has a period for 36 (thirty six) months. The Company has appointed PT Bank CIMB Niaga Tbk as Monitoring Agent and Security Agent and appointed PT Trimegah Securities Tbk as Arranger.

Fiduciary collateral value at least 20% (twenty percent) of the principal of MTN IV-II were given no later than 1 (one) month since the date of issuance and at least 60% (sixty percent) of the principal of MTN IV-I or amounted to Rp 106,593,000,000 on the next 5 (five) months since the date of issuance.

The interest expense of MTN amounted to Rp 77,578,425,000 and Rp 76,579,115,625 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively. Amortization of MTN issuance costs charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2019 and 2018 was amounted to Rp 1,063,564,692 and Rp 1,049,671,971, respectively.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company had complied with all the requirements mentioned in Agreement.

b. Exchangeable Bonds Payable

Name of bonds
Obligasi Finansia Multi Finance III Tahun 2007
Related parties
Flymoto Investments (Singapore) Pte. Ltd.
Hybrid Capital Pte. Ltd.
Net

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

b. Utang Obligasi yang Dapat Dipertukarkan (Lanjutan)

Pada tahun 2007, Perusahaan menerbitkan Utang Obligasi Yang Dapat Dipertukarkan ("Obligasi III") dengan nilai nominal maksimum sebesar USD 23.000.000 berdasarkan *Subscription Agreement* tanggal 14 Agustus 2007 antara Perusahaan dengan Hybrid Capital Pte. Ltd. ("Hybrid") dan Flymoto Investments (Singapore) Pte. Ltd. ("Flymoto"), yang penarikannya dilakukan secara bertahap dengan jangka waktu maksimum penarikan selama 2 (dua) tahun dan berjangka waktu selama 5 (lima) tahun. Pokok obligasi akan dibayarkan secara sekaligus pada akhir tahun kelima, sedangkan bunganya akan dibayarkan setiap periode enam bulanan.

Sebagaimana dinyatakan dalam *Subscription Agreement*, nilai nominal maksimum Obligasi III tersebut dapat ditingkatkan menjadi USD 88.000.000 apabila Perusahaan dapat memenuhi beberapa persyaratan dalam *Subscription Agreement* tersebut.

Pada tahun 2008, Perusahaan kembali menerbitkan Obligasi III dengan tambahan nilai nominal maksimum sebesar USD 20.000.000. Penerbitan obligasi tersebut dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu maksimum selama 2 (dua) tahun dan akan jatuh tempo dalam 5 (lima) tahun. Kupon Obligasi III dibayarkan setiap 6 (enam) bulan.

Berdasarkan Perjanjian Tambahan tanggal 30 Mei 2010, Perusahaan bersama dengan Hybrid dan Flymoto menyepakati bahwa sejak tanggal 30 November 2010, Obligasi III ini tidak dikenakan bunga.

Berdasarkan *Exchange Agreement* tanggal 31 Maret 2011 yang telah dirubah terakhir pada tanggal 3 July 2019, para pemegang obligasi telah sepakat untuk mengkonversi obligasi tersebut menjadi saham Seri A tidak lebih dari tanggal 3 Januari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pokok utang obligasi yang dapat dipertukarkan adalah masing-masing sebesar USD 12.600.000 setara dengan Rp 175.152.600.000 dan USD 12.600.000 setara dengan Rp 182.460.600.000.

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan UU 13/2003, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan.

14. DEBT SECURITIES ISSUED (Continued)

b. Exchangeable Bonds Payable (Continued)

In 2007, the Company issued Exchangeable Bonds ("Bonds III") with nominal value amounted to USD 23,000,000 at maximum under *Subscription Agreement* dated 14 August 2007 amongst the Company with Hybrid Capital Pte. Ltd. ("Hybrid") and Flymoto Investments (Singapore) Pte. Ltd. ("Flymoto"), with gradual withdrawals for 2 (two) years and will be due in 5 (five) years. The principal will be paid in a lump sum at the end of the fifth year, while the interest will be paid every six-month period.

As set out in the *Subscription Agreement*, the nominal value of the Bonds III can be increased up to USD 88,000,000 if several conditions under the *Subscription Agreement* are met.

In 2008, the Company issued additional Bonds III with nominal value amounted to USD 20,000,000. The issuance of the bonds was conducted gradually within 2 (two) years at maximum and will mature in 5 (five) years. The coupon on Bonds III is paid on semi-annual basis.

Based on *Supplementary Agreement* dated 30 May 2010, the Company together with Hybrid and Flymoto agreed that starting from 30 November 2010, this Bonds III become non-interest bearing.

Based on *Exchange Agreement* dated 31 March 2011 has been amended on 3 July 2019, the bondholder agreed to convert that bonds into newly issued Series A shares no later than 3 January 2020.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding principal of exchangeable bonds payable amounted to USD 12,600,000 equivalent to Rp 175,152,600,000 and USD 12,600,000 equivalent to Rp 182,460,600,000 respectively.

15. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

In accordance with Law UU 13/2003, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company has defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 18 Februari 2020 dan 22 Januari 2019 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing 4.452 dan 4.217 karyawan.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	79.750.938.048	107.259.111.000	Present value of defined benefit obligation
Beban jasa kini	15.230.803.750	12.680.616.210	Current service cost
Biaya bunga	6.826.680.298	7.615.396.881	Interest cost
Pembayaran imbalan yang diharapkan	(15.094.107.036)	(13.646.377.516)	Expected benefit payment
Nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diharapkan	86.714.315.060	113.908.746.575	Expected present value of defined benefit obligation
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>2.691.649.356</u>	<u>(34.157.808.527)</u>	Actuarial loss (gain)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>89.405.964.416</u>	<u>79.750.938.048</u>	Present value of defined benefit obligation

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal 1 Januari	79.750.938.048	107.259.111.000	Beginning balance as of 1 January
Beban yang diakui pada tahun berjalan (Catatan 20)	9.084.601.252	20.296.013.091	Expense recognized in year (Note 20)
Beban (pendapatan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	15.664.532.152	(34.157.808.527)	Expense (income) recognized in the other comprehensive income
Pembayaran imbalan	(15.094.107.036)	(13.646.377.516)	Benefit payment
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	<u>89.405.964.416</u>	<u>79.750.938.048</u>	Liability recognized in statement of financial position

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya jasa kini	15.230.803.750	12.680.616.210	Current service cost
Biaya bunga	6.826.680.298	7.615.396.881	Interest cost
Dampak kuirtalmen	(12.972.882.796)	-	The impact of curtailment
Jumlah beban	<u>9.084.601.252</u>	<u>20.296.013.091</u>	Total expenses

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(89.405.964.416)	(79.750.938.048)	Present value of defined obligation
Liabilitas	<u>(89.405.964.416)</u>	<u>(79.750.938.048)</u>	Liabilities
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>-</u>	<u>-</u>	Experience adjustment or plan liabilities

15. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Other post-employment benefits include bonuses, cash severance, severance and other compensation is calculated by PT Sigma Prima Solusindo, an independent actuary, in its report dated 18 February 2020 and 22 January 2019 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively by using the "Projected Unit Credit". Number of employees entitled for the employee benefits for the years ended 31 December 2019 and 2018 was 4,452 and 4,217 employees, respectively.

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the statement of financial position are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	79.750.938.048	107.259.111.000	Present value of defined benefit obligation
Beban jasa kini	15.230.803.750	12.680.616.210	Current service cost
Biaya bunga	6.826.680.298	7.615.396.881	Interest cost
Pembayaran imbalan yang diharapkan	(15.094.107.036)	(13.646.377.516)	Expected benefit payment
Nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diharapkan	86.714.315.060	113.908.746.575	Expected present value of defined benefit obligation
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>2.691.649.356</u>	<u>(34.157.808.527)</u>	Actuarial loss (gain)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>89.405.964.416</u>	<u>79.750.938.048</u>	Present value of defined benefit obligation

Movements in the liability recognised in the statement of financial position are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal 1 Januari	79.750.938.048	107.259.111.000	Beginning balance as of 1 January
Beban yang diakui pada tahun berjalan (Catatan 20)	9.084.601.252	20.296.013.091	Expense recognized in year (Note 20)
Beban (pendapatan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	15.664.532.152	(34.157.808.527)	Expense (income) recognized in the other comprehensive income
Pembayaran imbalan	(15.094.107.036)	(13.646.377.516)	Benefit payment
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	<u>89.405.964.416</u>	<u>79.750.938.048</u>	Liability recognized in statement of financial position

The amounts recognised in the statement of profit or loss are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya jasa kini	15.230.803.750	12.680.616.210	Current service cost
Biaya bunga	6.826.680.298	7.615.396.881	Interest cost
Dampak kuirtalmen	(12.972.882.796)	-	The impact of curtailment
Jumlah beban	<u>9.084.601.252</u>	<u>20.296.013.091</u>	Total expenses

The history of experience adjustment are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(89.405.964.416)	(79.750.938.048)	Present value of defined obligation
Liabilitas	<u>(89.405.964.416)</u>	<u>(79.750.938.048)</u>	Liabilities
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>-</u>	<u>-</u>	Experience adjustment or plan liabilities

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

15. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of 31 December 2019 and 2018:

	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ Obligation for post - employment benefits		
	2019	2018	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	71.367.960.324	57.083.070.988	Increase in interest rate 100 in basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	88.653.137.274	71.046.905.437	Decrease in interest rate 100 in basis point

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan penyisihan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used in determining employee benefits expense and liabilities are as follows:

	2019	2018	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto	8,04%	8,56%	Discount rate
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	5,00%	5,00%	Estimated future salary increase
Tabel mortalita	TMII III 2011	TMII III 2011	Mortality table
Tingkat cacat	5%	5%	Disability table

Tingkat pengunduran diri	Umur/ Age		Persentase/ Rate		Resignation rate
	Umur/ Age	Persentase/ Rate	Umur/ Age	Persentase/ Rate	
	0 - 25	5%	0 - 25	15%	
	25 - 45	Turun secara garis lurus menjadi 2%/ Reduce lineary to 2%	25 - 45	Turun secara garis lurus menjadi 2%/ Reduce lineary to 2%	

Metode *Projected unit credit* *Projected unit credit* Method

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension and other long-term employee benefits is as follows:

	2019	
Analisis jatuh tempo pembayaran kewajiban imbalan pasti:		Maturity analysis of defined benefit obligation payments:
Tahun ke 2	2.043.413.351	In 2nd year
Tahun ke 3	1.816.728.841	In 3rd year
Tahun ke 4	1.282.981.809	In 4th year
Tahun ke 5	2.156.165.482	In 5th year
Tahun ke 6 - 10	26.786.060.764	In 6 - 10th years
Tahun ke 11 - 15	21.095.021.008	In 11 - 15th years
Tahun ke 16 - 20	18.591.560.570	In 16 - 20th years
Lebih dari 20 tahun	15.634.032.591	Over 20th years
Jumlah	89.405.964.416	Total

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Nilai nominal/ Amount</u>	<u>%</u>	<u>Shareholders</u>
Saham Seri A				Series A shares
PT Finansia Pacifica Raya	25.250.008	25.250.008.000	25.00	PT Finansia Pacifica Raya
ND Investments Pte. Ltd.	14.436.573	14.436.573.000	14.30	ND Investments Pte. Ltd.
Growmoto Kendall Pte. Ltd.	6.222.519	6.222.519.000	6.16	Growmoto Kendall Pte. Ltd.
Saham Seri B				Series B shares
ND Investments Pte. Ltd.	30.049.600	30.049.600.000	29.75	ND Investments Pte. Ltd.
Growmoto Kendall Pte. Ltd.	25.041.300	25.041.300.000	24.79	Growmoto Kendall Pte. Ltd.
Jumlah	101.000.000	101.000.000.000	100.00	Total

16. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2019 and 2018 were as follows:

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Agio saham Seri B	132.895.575.571	132.895.575.571	Additional paid-in capital - Series B shares Tax amnesty assets
Aset pengampunan pajak	2.207.850.000	2.207.850.000	
Jumlah	135.103.425.571	135.103.425.571	Total

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

18. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pendapatan pembiayaan konsumen	1.143.939.703.348	1.125.944.455.682	Consumer financing revenues
Pendapatan penalti	112.670.729.001	114.774.228.843	Penalty revenues
Pendapatan administrasi	89.436.699.304	72.784.603.129	Administration income
Jumlah	1.346.047.131.653	1.313.503.287.654	Total

18. CONSUMER FINANCING REVENUES

19. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Keuntungan atas selisih kurs	7.300.363.513	-	Gain on foreign exchange
Bunga giro dan deposito	4.076.678.851	9.295.903.079	Interest income on time deposit
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 8)	1.505.744.881	1.893.783.372	Gain on sale of property and equipment (Note 8)
Lain-lain	9.256.281.467	15.669.415.322	Others
Jumlah	22.139.068.712	26.859.101.773	Total

19. OTHER REVENUES

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

20. BEBAN KEPEGAWAIAN		20. PERSONNEL EXPENSES	
	2019	2018	
Gaji, bonus dan tunjangan	464.188.118.957	416.707.893.278	Salaries, bonuses and allowances
Imbalan pasca-kerja (Catatan 15)	9.084.601.252	20.296.013.091	Post-employment benefits (Note 15)
Jumlah	473.272.720.209	437.003.906.369	Total
21. BEBAN KEUANGAN		21. FINANCE COST	
	2019	2018	
Beban bunga pinjaman yang diterima dan Medium Term Notes	329.211.376.854	350.111.879.089	Interest expense on fund borrowings and Medium Term Notes
22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES	
	2019	2018	
Sewa	42.797.133.149	42.608.148.728	Rental
Penarikan kendaraan	39.585.302.096	30.321.837.340	Repossession of vehicles
Perlengkapan kantor	24.188.649.712	24.202.681.067	Office supplies
Telekomunikasi dan pos	21.230.313.781	23.885.776.286	Telecommunication and postage
Administrasi bank	18.975.322.566	17.219.336.886	Bank administration
Perjalanan dinas	15.163.652.262	13.234.138.084	Traveling
Promosi	12.533.337.715	8.520.539.575	Promotions
Pendidikan dan pelatihan	12.008.334.387	13.224.409.448	Education and training
Perbaikan dan pemeliharaan	8.534.992.297	8.326.696.021	Repair and maintenance
Jasa keamanan dan kebersihan	6.615.028.519	7.517.301.607	Security and cleaning service
Utilitas	6.429.065.023	7.997.503.552	Utilities
Jasa profesional	5.039.256.390	6.382.098.857	Professional fees
Perijinan	3.158.715.605	2.712.709.747	Licenses
Perjamuan	2.832.606.898	2.342.296.683	Entertainment
Asuransi	660.770.788	1.160.118.955	Insurance
Lain-lain	10.982.886.102	20.185.332.181	Others
Jumlah	230.735.367.290	229.840.925.017	Total
23. BEBAN LAIN-LAIN		23. OTHER EXPENSES	
	2019	2018	
Rugi selisih kurs	-	12.102.698.443	Loss on foreign exchange
Beban lain-lain	345.654.076	725.410.497	Other expenses
Jumlah	345.654.076	12.828.108.940	Total

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

24. PERUBAHAN PADA LIABILITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

24. CHANGES IN LIABILITIES ARISED FROM FINANCING ACTIVITIES

Changes in liabilities arised from financing activities are as follows:

	2019				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flows	Pergerakan valuta asing/ Movement in foreign exchange	Pergerakan beban transaksi dan lain-lain/ Changes in transaction cost and other		
Pinjaman yang diterima Surat berharga yang diterbitkan - bersih	1.890.879.349.137 572.639.546.514	109.426.278.224 -	- (- -	8.901.320.245) 1.063.564.692	1.991.404.307.116 573.703.111.206	Funds borrowings Securities issued - net
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	2.463.518.895.651	109.426.278.224	- (-	7.837.755.553)	2.565.107.418.322	Total liabilities from Financing activities

25. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

25. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS

In conducting its business, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties.

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Hybrid Capital Pte. Ltd.	Pemegang saham yang sama/ The same shareholders	Utang obligasi yang dapat dipertukarkan/ Exchangeable bonds payable
Flymoto Investments (Singapore) Pte. Ltd.	Pemegang saham yang sama/ The same shareholders	Utang obligasi yang dapat dipertukarkan/ Exchangeable bonds payable
PT Finasia Pacifica Raya	Pemegang saham/ The shareholder	Sewa dibayar di muka, uang muka pembelian aset dan piutang lain-lain/ Prepaid rent, advance purchase for and other receivables
PT Prima Sentra Abadi	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Uang muka/ Advance
Dr. Lani Wijandana	Istri pemilik Perusahaan/ The Company owner's wife	Jaminan pinjaman yang diterima/ Collateral of fund borrowings
PT Siwarga Indo Media	Perusahaan asosiasi/ Association Company's	Aset takberwujud/ Intangible asset

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

25. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

25. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS
(Continued)

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan adalah sebagai berikut:

The significant balances with related parties as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Sewa dibayar dimuka			Prepaid rent
PT Finansia Pacifica Raya (Catatan 6)	33.158.400.000	41.448.000.000	PT Finansia Pacifica Raya (Note 6)
Uang muka			Advances
PT Prima Sentra Abadi (Catatan 6)	-	45.043.429.926	PT Prima Sentra Abadi (Note 6)
PT Finansia Pacifica Raya (Catatan 6)	55.370.000.000	-	PT Finansia Pacifica Raya (Note 6)
Piutang lain-lain			Other Receivables
PT Finansia Pacifica Raya (Catatan 7)	-	17.785.800.000	PT Finansia Pacifica Raya (Note 7)
Aset takberwujud			Intangible asset
PT Siwarga Indo Media (Catatan 9)	4.770.000.000	6.360.000.000	PT Siwarga Indo Media (Note 9)
Jumlah	<u>93.298.400.000</u>	<u>110.637.229.926</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>2,67%</u>	<u>3.33%</u>	Percentage to total assets
Utang obligasi yang dapat dipertukarkan: (Catatan 14b)			Exchangeable bonds payable: (Note 14b)
Flymoto Investments (Singapore) Pte. Ltd.	98.570.726.009	102.683.453.229	Flymoto Investments (Singapore) Pte. Ltd.
Hybrid Capital Pte. Ltd.	76.581.873.991	79.777.146.771	Hybrid Capital Pte. Ltd.
Jumlah	<u>175.152.600.000</u>	<u>182.460.600.000</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>6,02%</u>	<u>6.58%</u>	Percentage to total liabilities
Beban gaji, bonus dan tunjangan yang diberikan kepada manajemen perusahaan (Catatan 1b).			Salaries, bonuses and benefits provided to the Company management (Note 1b).

26. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

• PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Pada tanggal 13 Desember 2018, Perusahaan dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (selanjutnya disebut "BTPN") telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama yang bersifat "revolving" untuk pembiayaan *durable goods*, kendaraan roda dua, dan kendaraan roda empat atau lebih dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 500.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah 36 (tiga puluh enam) bulan dari penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh BTPN sehubungan perjanjian kerja sama tersebut masing-masing sebesar Rp 217.434.501.576 dan nihil.

• PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

On 13 December 2018, the Company and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (known as "BTPN") have signed a "revolving" Joint Financing cooperation agreement for *durable goods*, two wheeler and four wheeler vehicles or more, with the maximum financing limit amounted to Rp 500,000,000,000. The maturity date of this credit service agreement will be 36 (thirty six) months from the signing of the agreement.

As of 31 December 2019 and 2018, the total principal amount financed by BTPN in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 217,434,501,576 and nil, respectively.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

• PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 3 September 2009, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (untuk selanjutnya disebut "BRI") telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Pelayanan Kredit Kendaraan Bermotor atas pembiayaan kendaraan bermotor roda dua baru dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 100.000.000.000 dan bersifat "non-revolving". Jangka waktu fasilitas adalah maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan dengan jangka waktu penarikan fasilitas adalah 12 (dua belas) bulan dari penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 18 Januari 2017, Perusahaan dan Bank BRI telah menandatangani Perjanjian Pelayanan Kredit Kendaraan Bermotor Kerjasama dan Pemberian Fasilitas *Uncommitted Line* untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 200.000.000.000 dan bersifat "non-revolving". Jangka waktu fasilitas adalah maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan untuk kendaraan roda empat dan 36 (tiga puluh enam) bulan untuk kendaraan roda dua dengan jangka waktu penarikan fasilitas adalah 24 (dua puluh empat) bulan dari penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 10 Januari 2018, Perusahaan dan BRI telah menandatangani Perjanjian Pelayanan Kredit Kendaraan Bermotor Kerjasama dan Pemberian Fasilitas *Uncommitted Line* untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 200.000.000.000 dan bersifat "non-revolving". Jangka waktu fasilitas adalah maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan untuk kendaraan roda empat dan 36 (tiga puluh enam) bulan untuk kendaraan roda dua dengan jangka waktu penarikan fasilitas adalah 24 (dua puluh empat) bulan dari penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 4 Oktober 2018, Perusahaan dan Bank BRI telah menandatangani Perjanjian Pelayanan Kredit Kendaraan Bermotor Kerjasama dan Pemberian Fasilitas *Uncommitted Line* untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000.000.000 dan bersifat "non-revolving". Tenor pembiayaan untuk kendaraan roda empat adalah maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan untuk kendaraan roda empat dan 36 (tiga puluh enam) bulan untuk kendaraan roda dua dengan jangka waktu penarikan fasilitas adalah 24 (dua puluh empat) bulan dari penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Perusahaan dan BRI telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor Pola Kerjasama dan Fasilitas *Uncommitted Line* pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 300.000.000.000 dan bersifat "non-revolving". Jangka waktu fasilitas adalah maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan untuk kendaraan roda empat dan 36 (tiga puluh enam) bulan untuk kendaraan roda dua dengan jangka waktu penarikan fasilitas adalah 24 (dua puluh empat) bulan dari penandatanganan perjanjian tersebut.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

• PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On 3 September 2009, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (hereinafter referred to "BRI") signed a "Non-Revolving" Uncommitted Line Credit Service Agreement for financing new two wheeler vehicles with a maximum financing limit amounted to Rp 100,000,000,000. The maximum facility term is 36 (thirty six) months with availability period 12 (twelve) months from the signing of the agreement.

On 18 January 2017, the Company and Bank BRI signed a "Non-Revolving" Uncommitted Line Credit Service Agreement for financing two wheeler vehicles and four wheeler vehicles with a maximum financing limit amounted to Rp 200,000,000,000. The maximum facility term is 48 (forty eight) months for four-wheeler vehicles and 36 (thirty six) months for two-wheeler vehicles with availability period 24 (twenty four) months from the signing of the agreement.

On 10 January 2018, the Company and BRI signed a "Non-Revolving" Uncommitted Line Credit Service Agreement for financing two wheeler vehicles and four wheeler vehicles with a maximum financing limit amounted to Rp 200,000,000,000. The maximum facility term is 48 (forty eight) months for four-wheeler vehicles and 36 (thirty six) months for two-wheeler vehicles with availability period 24 (twenty four) months from the signing of the agreement.

On 4 October 2018, the Company and BRI have signed a "Non-Revolving" Uncommitted Line Credit Service Agreement for financing two wheeler vehicles and four wheeler vehicles with a maximum financing limit amounted to Rp 250,000,000,000. The maximum facility term is 48 (forty eight) months for four-wheeler vehicles and 36 (thirty six) months for two-wheeler vehicles with availability period 24 (twenty four) months from the signing of the agreement.

On 28 May 2019, the Company and BRI have signed a "Non-Revolving" Uncommitted Line Credit Service Agreement for financing two wheeler vehicles and four wheeler vehicles with a maximum financing limit amounted to Rp 300,000,000,000. The maximum facility term is 48 (forty eight) months for four-wheeler vehicles and 36 (thirty six) months for two-wheeler vehicles with availability period 24 (twenty four) months from the signing of the agreement.

**PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

• **PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh BRI sehubungan perjanjian kerja sama tersebut masing-masing sebesar Rp 277.094.688.665 dan Rp 235.572.431.148.

Pada tanggal 21 Mei 2007, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (untuk selanjutnya disebut "BRI") mengadakan kerjasama dalam hal penerimaan pembayaran angsuran kredit konsumen Perusahaan melalui jaringan pelayanan bank BRI. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan akan berlaku terus menerus dalam jangka waktu yang sama untuk tahun-tahun berikutnya sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak atau dari pihak lain.

• **PT Bank Permata Tbk**

Pada tanggal 5 Maret 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) mengadakan kerjasama dalam penerimaan pembayaran tagihan konsumen melalui jaringan pelayanan Bank Permata. Perjanjian tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun dan akan diperpanjang setiap tahunnya.

• **PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tanggal 27 April 2004, Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk (selanjutnya disebut "BCA") mengadakan kerjasama dalam hal fasilitas layanan perbankan secara elektronik yang disediakan oleh BCA kepada nasabah BCA untuk melakukan pembayaran tagihan kepada Perusahaan. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan dapat diperpanjang setiap saat sebelum lampainya tenggang waktu yaitu 2 (dua) bulan sebelumnya.

• **PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Pada tanggal 12 Desember 2012, Perusahaan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengadakan kerjasama dalam hal penerimaan pembayaran tagihan konsumen melalui fasilitas BNI E-banking. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun dan akan berlaku terus dalam jangka waktu yang sama untuk tahun-tahun berikutnya sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak atau dari para pihak.

• **PT Pos Indonesia**

Pada tanggal 7 Juni 2012, Perusahaan dan PT Pos Indonesia (Pos Indonesia) mengadakan kerjasama dalam penerimaan pembayaran tagihan konsumen melalui jaringan pelayanan Pos Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun dan akan diperpanjang setiap tahunnya.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

• **PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Continued)**

As of 31 December 2019 and 2018, the total principal amount financed by Bank BRI in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 277,094,688,665 and Rp 235,572,431,148, respectively.

On 21 May 2007, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (hereinafter referred to "BRI") have entered in cooperation in terms of acceptance consumer installment payment through the BRI bank service network. The agreement is valid for a period of 2 (two) years and will be valid continuously during the net period if no party is going to end it.

• **PT Bank Permata Tbk**

On 5 March 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) have entered in cooperation for receiving installment payments through Bank Permata's services network. This agreement is valid for 2 (two) years and will extended yearly.

• **PT Bank Central Asia Tbk**

On 27 April 2004, the Company and PT Bank Central Asia Tbk (known as "BCA") have entered in cooperation in terms of electronic banking facilities provided by BCA to BCA customers to make bill payments to the Company. The agreement is valid for a period of one (1) year from the signing of this Agreement and can be extended at any time before the lapse grace which is 2 (two) months before.

• **PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

On 12 December 2012, the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk entered into a collaboration in consumer bill payment services through a network of BNI E-banking facility. The agreement is valid for a period of 3 years and will be valid continuously during the net period if no party is going to end it.

• **PT Pos Indonesia**

On 7 June 2012, the Company and PT Pos Indonesia (Pos Indonesia) have entered in cooperation for receiving installment payments through Pos Indonesia's services network. This agreement is valid for 2 (two) years and will extended yearly.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

• **PT Indomarco Prismaatama**

Pada tanggal 1 April 2014, Perusahaan dan PT Indomarco Prismaatama (Indomaret) mengadakan kerjasama dalam penerimaan pembayaran tagihan konsumen melalui jaringan pelayanan Indomaret. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 dan diperpanjang otomatis selama 1 (satu) tahun berikutnya dan berlaku selanjutnya kecuali salah satu pihak mengakhiri dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya. Perjanjian ini diakhiri pada tanggal 15 Juli 2019.

• **PT Klik Indomaret Sukses**

Pada tanggal 18 Juli 2019, Perusahaan dan PT Klik Indomaret Sukses mengadakan kerjasama dalam hal penerimaan pembayaran tagihan konsumen melalui *collecting agent*. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 2 tahun dan berlaku selanjutnya kecuali salah satu pihak mengakhiri dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya.

• **PT Sinar Digital Terdepan**

Pada tanggal 12 Juli 2019, Perusahaan dan PT Sinar Digital Terdepan mengadakan kerjasama dalam hal penerimaan pembayaran tagihan konsumen. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 1 tahun, dan berlaku selanjutnya kecuali salah satu pihak mengakhiri dengan pemberitahuan tertulis 60 hari sebelumnya.

• **PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

Pada tanggal 16 November 2015, Perusahaan dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) mengadakan kerjasama dalam hal penerimaan pembayaran angsuran konsumen Perusahaan di Alfamart. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 2 tahun dan akan berlaku terus dalam jangka waktu yang sama untuk tahun-tahun berikutnya sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak atau dari para pihak. Seluruh pernyataan dan kewajiban yang dibuat oleh masing-masing pihak dalam perjanjian ini, menurut ketentuan wajib dilaksanakan sesudah berakhirnya perjanjian ini, tetap mengikat sampai dengan 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian ini.

• **PT SimpleFi Teknologi Indonesia**

Pada tanggal 3 Oktober 2017, Perusahaan dan PT SimpleFi Teknologi Indonesia (SimpleFi) mengadakan kerjasama dalam hal Penyelenggaraan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Di dalam perjanjian tersebut, Perusahaan berkomitmen untuk menyediakan setidaknya USD 30.000.000 setiap tahun untuk pendanaan/pembiayaan konsumen melalui *platform* SimpleFi. Namun dalam hal ini Perusahaan dapat dari waktu ke waktu merevisi komitmen pendanaan/pembiayaan tersebut atas kebijaksanaannya sendiri. Saat ini, Perusahaan memiliki intensi untuk tidak melanjutkan komitmen tersebut.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

• **PT Indomarco Prismaatama**

On 1 April 2014, the Company and PT Indomarco Prismaatama (Indomaret) entered into a collaboration in consumer bill payment services through a network of Indomaret. The agreement is valid up to date 31 March 2016 and automatically renewed for 1 (one) year and apply hereinafter unless one of the parties end up with a written notice 30 days in advance. This agreement ends on 15 July 2019.

• **PT Klik Indomaret Sukses**

On 18 July 2019, the Company and PT Klik Indomaret Sukses entered into a collaboration in consumer bill payment services through a network of Collecting agent. The agreement is valid for a period of 2 years and apply hereinafter unless one of the parties end up with a written notice 30 days in advance.

• **PT Sinar Digital Terdepan**

On 12 July 2019, the Company and PT Sinar Digital Terdepan entered into a collaboration in consumer bill payment services. The agreement is valid for a period of 1 year and apply hereinafter unless one of the parties end up with a written notice 60 days in advance.

• **PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

On 16 November 2015, the Company and Alfaria Trijaya Resources Tbk (Alfamart) have entered in cooperation in terms of acceptance consumer installment payment in Alfamart. The agreement is valid for a period of 2 years and will be valid continuously during the net period if no party is going to end it. All statements and obligations made by each party to this agreement shall be executed even if the agreement has expired and will remain binding until 5 years since the signing of this agreement.

• **PT SimpleFi Teknologi Indonesia**

On 3 October 2017, the Company and PT SimpleFi Teknologi Indonesia (SimpleFi) have entered information technology based funding agreement. The agreement stated the Company committed to provide USD 30,000,000 each year for consumer funding/financing through SimpleFi platform. However the Company can review and revise the funding/financing commitment on the Company privilege. Currently, the Company has intention to discontinue this commitment.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

• PT Sarana Yukti Bandhana

Perusahaan dan PT Sarana Yukti Bandhana (SYB) telah menjalin kerjasama sejak 2007 tentang Implementasi Sistem *Host to Host* Dalam Pengelolaan Data Tagihan Secara *Online* dimana telah mengalami beberapa perubahan dimana perubahan terakhir pada tanggal 27 April 2017. Di dalam perjanjian tersebut, disepakati bahwa SYB akan berperan sebagai *Collecting Agent Aggregator* sehingga pembayaran tagihan nasabah Perusahaan dapat dilakukan oleh Mitra SYB dan/atau dilokasi *payment point* yang dikelola oleh Mitra SYB. Pada perubahan perjanjian terakhir, Perusahaan dan SYB sepakat bahwa salah satu mitra SYB untuk *payment point* adalah Tokopedia.

• KB Kookmin Card Corp

Pada tanggal 28 Nopember 2019, pemegang saham Perusahaan atas nama Growmoto Kendall Pte Ltd dan ND Investment Pte Ltd beserta pemegang obligasi konversi Perusahaan atas nama Hybrid Capital Pte Ltd dan Flymoto Investments (Singapore) Pte Ltd secara bersama-sama selaku Penjual telah menyepakati penjualan saham yang dimilikinya kepada KB Kookmin Card Corp sebagai Pembeli sebagaimana tertuang dalam *Conditional Sale and Purchase Agreement*.

27. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan menghadapi risiko-risiko keuangan melalui operasinya sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Secara umum seperti semua bisnis lainnya, Perusahaan menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Perusahaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut dan metode yang digunakan untuk mengukur mereka. Informasi kuantitatif lebih lanjut sehubungan dengan risiko disajikan pada seluruh laporan keuangan.

Tidak ada perubahan substantif dalam eksposur Perusahaan terhadap risiko instrumen keuangan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko tersebut atau metode yang digunakan untuk mengukur mereka dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

Instrumen-instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan pokok yang digunakan oleh Perusahaan, dimana munculnya risiko atas instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Kas dan setara kas
- Piutang pembiayaan konsumen
- Piutang lain-lain
- Aset lain-lain
- Pinjaman yang diterima
- Beban yang masih harus dibayar
- Utang lain-lain
- Efek utang yang diterbitkan

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

• PT Sarana Yukti Bandhana

The Company and PT Sarana Yukti Bandhana ("SYB") have established cooperaton since 2007 for Host to Host system implementation in managing online billing data, the latest amendment on 27 April 2017. In the agreement stated that, SYB will be act as Collecting Agent Aggregator thus the Company customer billing payment can be done by SYB partner and/or in payment point which manage by SYB. In the latest amendment, the Company and SYB agreed that one of the SYB partner for payment point is Tokopedia.

• KB Kookmin Card Corp

On the 28 November 2019, the Company's shareholders namely Growmoto Kendall Pte Ltd and ND Investment Pte Ltd along with the Company's convertible bond holders namely Hybrid Capital Pte Ltd and Flymoto Investments (Singapore) Pte Ltd together as the Sellers have agreed to sale their shares ownership to KB Kookmin Card Corp as a Buyer as stated in the Conditional Sale and Purchase Agreement.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS - RISK MANAGEMENT

The Company is exposed through its operations to the following financial risks:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

In common with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from their financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

There have been no substantive changes in the Company's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises are as follows:

- Cash and cash equivalents
- Consumer financing receivables
- Other receivables
- Other assets
- Fund borrowings
- Accrued expenses
- Other payables
- Debt securities issued

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENTS - RISK MANAGEMENT
(Continued)

Instrumen-instrumen keuangan utama (Lanjutan)

Principal financial instruments (Continued)

Ikhtisar dari instrumen-instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan menurut kategorinya sebagai berikut:

A summary of the financial instruments held by category is provided below:

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables		
	2019	2018	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	197.258.016.716	232.743.937.633	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	2.961.089.686.630	2.737.313.718.450	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	55.010.410.282	50.872.547.346	Other receivables
Aset lain-lain	26.973.752.163	28.184.324.855	Other assets
Jumlah	3.240.331.865.791	3.049.114.528.284	Total
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liability at amortized cost		
	2019	2018	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	1.991.404.307.116	1.890.879.349.137	Fund borrowings
Efek utang yang diterbitkan: Medium term notes	573.703.111.206	572.639.546.514	Debt securities issued Medium term notes
Utang obligasi yang dapat Dipertukarkan	175.152.600.000	182.460.600.000	Exchangeable bonds payable
Beban yang masih harus dibayar	31.166.689.132	23.279.476.902	Accrued expenses
Utang lain-lain	28.826.671.990	12.907.214.508	Other payables
Jumlah	2.800.253.379.444	2.682.166.187.061	Total

Tujuan, kebijakan dan proses secara umum

General objectives, policies and processes

Perkembangan industri pembiayaan yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan pada dasarnya sudah dilakukan sejak Perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

The development in multifinance industry along with the improvement in complexity of financing activity emphasize more and more on the importance of good corporate governance and reliable risk management. Such both matters are important factors that become attention by the investor in valuation of option of its investment target. Basically the implementation of risk management in the Company has been done since the establishment of the Company, even though the Company still use conventional and developing ways in accordance with the development of internal and external circumstances.

Perusahaan menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan 4 (empat) tipe risiko utama:

The Company realizes that risk is a non-separable part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with 4 (four) particular risks:

1. Risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi liabilitasnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.
2. Risiko pasar meliputi risiko-risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.
1. Credit risk is the risk which will be arisen when the customer could not fulfill its liabilities in accordance with the agreement as agreed upon customer and the Company.
2. Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates, exchange rates which could incur the decreased in revenue, or increased in cost of capital of the Company.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tujuan, kebijakan dan proses secara umum (Lanjutan)

Perusahaan menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan 4 (empat) tipe risiko utama: (Lanjutan)

3. Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo.
4. Risiko operasional yaitu risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak, kegagalan sistim dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi partner strategis bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, batasan-batasan transaksi, kewenangan-kewenangan dan ketentuan-ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup:
 - Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
 - Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
 - Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS - RISK MANAGEMENT
(Continued)

General objectives, policies and processes (Continued)

The Company realizes that risk is a non-separable part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with 4 (four) particular risks: (Continued)

3. Liquidity risk is the risk due to the Company's ability of financial resources in order to discharge its matured liabilities.
4. Operational risk is the risk which has potential operational loss and errors due to human factors by intentionally or unintentionally, failure of information technology and operational process, as well as disfunctions of internal control system in daily operational of the Company.

Risk management in the Company include overall of scope of business activity in the Company, based on the requirement of equilibrium between business operational function and its risk management. With the risk management and policy that is in good functions, thus the risk management will be strategic partner for business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

In the event of development of proper risk management, the Company keeps increasing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, therefore they can provide information regarding early potential risk and take appropriate actions to minimize the risk. The framework of risk management is presented under the form of policies, procedures, transactional limits, authorities, and other stipulation as well as various risk management instruments that is valid in all business activity. In order to ensure that the policy and procedure have been in line with the development of current business, the evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

1. Active supervision by Board of Commissioners and Directors, which includes:
 - Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
 - Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits provision and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;
 - There are existences of Audit Committee and Risk Management in their controlling functions.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tujuan, kebijakan dan proses secara umum (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

2. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.

3. Kebijakan dan penerapan batasan-batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan-kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan kebijakan-kebijakan mengenai batasan-batasan atas persetujuan atau otorisasi untuk transaksi-transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

4. Identifikasi, pengukuran, pengawasan dan sistem informasi manajemen

Perusahaan memiliki sejumlah perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen untuk menjamin ketersediaan data risiko terkini dan komprehensif. Perusahaan telah melakukan implementasi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS. Selain itu, Perusahaan juga melakukan implementasi sistem informasi *business intelligence* agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen atau pihak ketiga lainnya.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS - RISK MANAGEMENT
(Continued)

General objectives, policies and processes (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

2. Active supervision by Board of Commissioners and Directors, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits provision and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;
- There are existences of Audit Committee and Risk Management in their controlling functions.

3. Policy and implementation limits

The Company develops policies related to risk management, which are checks periodically and adopted constantly to fit the most recent business situation. Those policies were translated into Standard Operating Procedures, General Provisions and Decision of Board of Directors, which are being socialized to all employees. The Company also has applied policies regarding limitation on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.

4. Identification, measurement, monitoring and management information system

The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to guarantee the availability of update and comprehensive risk data. The Company has done the implementation of the current Company's operating system becoming centralized system, which is known as CONFINS. Besides that, the Company has done the implementation of business intelligence information system thus data or risk information could be served quickly and accurately to the management or other third parties.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

5. Pengendalian internal

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Tanggung jawab dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan kegiatan-kegiatan proses pengendalian di dalam Perusahaan, termasuk rekomendasi perbaikan-perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi dengan fungsi pengendalian dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum, sistem dan prosedur-prosedur, dan audit eksternal).

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses-proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Dewan Direksi.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat kepada kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen dan aset lain-lain.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam aktivitas pembiayaan konsumen, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS - RISK MANAGEMENT
(Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

5. Internal control

The Company has the Internal Audit Division, which reports on process and results of assessment independently to Boards of Commissioners and Directors. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- *Providing appraisal on the adequacy and effectiveness of all existing business process within the Company;*
- *Conducting examination on compliances into the Company's risk policies;*
- *Reporting on important issues related to the activities control process within the Company, including potential improvements to these processes; and*
- *Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor).*

Basically risk management processes are carried out by each unit considering the risk faced are individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in related unit. The primary task of Risk Management Division is determining policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to Boards of Commissioners and Directors. The determination of risk management policies is carried out through approval process by the Board of Directors.

Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's counterparty fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, consumer financing receivables and other assets.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and Company.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industry, merek dan jenis barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators (KPI)* sebagai “early warning system” atas suatu produk pembiayaan maupun kantor cabang.
- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.
- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non-Bank.

Risiko kredit juga timbul dari kas dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Perusahaan tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit, walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi, yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Pengungkapan kuantitatif atas paparan risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i> Rp 000	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i> Rp 000	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i> Rp 000	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i> Rp 000	
Kas dan setara kas (kecuali kas kecil)	178.509.328	178.509.328	216.323.322	216.323.322	Cash and cash equivalents (except cash on hand)
Piutang pembiayaan konsumen	3.007.601.527	3.007.601.527	2.768.430.002	2.768.430.002	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	55.010.410	55.010.410	50.872.547	50.872.547	Other receivables
Aset lain-lain	26.973.752	26.973.752	28.184.325	28.184.325	Other assets
Jumlah	3.268.095.017	3.268.095.017	3.115.723.959	3.115.723.959	Total

27. FINANCIAL INSTRUMENTS - RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit risk (Continued)

Risk management has been adopted by the Company against credit risk are as follows:

- *Portfolio diversification by region, economic sector and industry, brand and type of goods.*
- *Risk Adjusted Pricing Method, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by among others, judged by the level of advances paid by consumers, age of the financed vehicle, type of insurance coverage chosen and so forth.*
- *The Key Performance Indicators (KPI) as an “early warning system” of an individual loan products as well as branch offices.*
- *Handling of problematic contracts that are both disciplined and proactive.*
- *Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for the branches of the quality of its portfolio is not on target.*

The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Regulation of Ministry of Finance No. 45/KMK.06/2003 dated 30 January 2003 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions, which was amended with the Regulation of Ministry of Finance No. 74/PMK.012/2006 dated 31 August 2006 and the Decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions No. Kep-2833/LK/2003 dated 12 May 2003 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions.

Credit risk also arises from cash and cash equivalents and deposits with banks and financial institutions. To mitigate the credit risk, the Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions.

The Company does not enter into derivatives to manage credit risk, although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

Quantitative disclosures of the credit risk exposure in relation to financial assets are set out below:

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENTS - RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko kredit (Lanjutan)

Credit risk (Continued)

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi atas piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of consumer financing receivables of the Company as of 31 December 2019 and 2018:

	2 0 1 9	2 0 1 8	
Berdasarkan objek yang dibiayai:			Based on object financed:
Sepeda motor	1.139.851.545.908	1.024.320.883.657	Motorcycles
Barang <i>durable</i>	996.733.720.607	797.601.135.310	Durable goods
Mobil	868.672.552.308	942.572.800.682	Cars
Kredit Pemilikan Rumah	2.343.708.083	3.935.181.928	Mortgage loans
Jumlah	3.007.601.526.906	2.768.430.001.577	Total
	2 0 1 9	2 0 1 8	
Berdasarkan wilayah geografis:			Based on geographic area:
Jabodetabek	1.129.815.349.420	1.267.212.617.276	Jabodetabek
Sulawesi dan Indonesia Timur	552.367.649.567	423.993.313.806	Sulawesi and East Indonesia
Jawa Barat	366.690.492.058	305.908.620.914	West Java
Sumatera	362.729.348.832	295.344.095.496	Sumatera
Kalimantan	307.001.912.340	272.696.588.393	Borneo
Jawa Timur	202.053.991.537	62.851.229.683	East Java
Jawa Tengah	86.942.783.152	140.423.536.009	Central Java
Jumlah	3.007.601.526.906	2.768.430.001.577	Total

Kas dan setara kas

Cash and cash equivalents

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang yang signifikan dalam bentuk kas dan setara kas ditempatkan di institusi-institusi sebagai berikut:

As of 31 December 2019, a significant amount of cash and cash equivalents is held with the following institutes:

	2 0 1 9	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.268.016.692	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	27.515.413.575	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.936.636.429	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	15.154.058.211	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12.430.996.957	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Risiko pasar

Market risk

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Perusahaan berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan kepada pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Perusahaan. Selain itu, pendapatan Perusahaan dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan.

Market risk is the risk of loss due to changes in market variables such as changes in interest rates and currency exchange rates. Company Revenue derived from the difference between interest earned from assets with interest paid to third parties. Changes in interest rates may cause the decrease in interest income, thus affecting the performance of the Company. In addition, the Company's revenue may come from foreign exchange trading currency in foreign exchange. Changes in exchange rates may cause a decrease in the Company's revenue, which in turn could affect the Company's performance.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management has been adopted by the Company are as follows:

1. Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
2. Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

1. To review the interest rate financing that is associated with interest rate loans.
2. Limiting exposure in the investment that has a fluctuating market prices.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko mata uang muncul karena Perusahaan melakukan transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional. Ini adalah kebijakan Perusahaan, jika memungkinkan, untuk menyelesaikan liabilitas dalam mata uang fungsional dengan kas yang dihasilkan dari operasi sendiri dalam mata uang tersebut. Ketika Perusahaan mempunyai liabilitas dalam mata uang selain mata uang fungsional (dan tidak memiliki cadangan mata uang yang cukup untuk menyelesaikannya), kas dalam mata uang tersebut akan, jika memungkinkan, ditransfer dari pihak-pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dinyatakan menurut mata uang di bawah ini:

	2019		2018			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara IDR/ Equivalent IDR	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara IDR/ Equivalent IDR		
Aset keuangan						
Kas	EUR	7.680	119.720.448	4.165	68.971.370	Cash on hand
Jumlah kas			119.720.448		68.971.370	Total cash on hand
Bank	USD	7.177	99.764.268	7.295	104.771.604	Cash in banks
Jumlah aset keuangan			219.484.716		173.742.974	Total financial assets
Liabilitas keuangan						
Efek utang yang diterbitkan	USD	12.600.000	175.152.600.000	12.600.000	182.460.600.000	Debt securities issued
Jumlah liabilitas keuangan			175.152.600.000		182.460.600.000	Total financial liabilities
Kewajiban bersih dalam mata uang asing			174.933.115.284		182.286.857.026	Net liabilities denominated in foreign currencies

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat adanya kesenjangan antara penerimaan dan pembayaran. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi miss-match.
2. Menjaga agar posisi kas di bank milik Perusahaan agar selalu dalam posisi siap digunakan untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 (tujuh) hari.
3. Memonitor posisi kas bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
4. Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS - RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (Continued)

Currency risk arises because the Company enters into transactions denominated in a currency other than its functional currency. It is the Company policy, where possible, to settle liabilities denominated in its functional currency with the cash generated from its own operations in that currency. Where the Company have liabilities denominated in a currency other than its functional currency (and have insufficient reserves of that currency to settle them), cash already denominated in that currency will, where possible, be transferred from elsewhere within the related parties.

As of 31 December 2019 and 2018, the Company's financial assets and financial liabilities were denominated in the following currencies:

Financial assets						
						Cash on hand
						Total cash on hand
						Cash in banks
						Total financial assets
Financial liabilities						
						Debt securities issued
						Total financial liabilities
						Net liabilities denominated in foreign currencies

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of loss or potential loss that is due to the gap between receipts and payments. The occurrence of relatively wide gap will reduce the ability of the Company to meet its obligations when due.

Risk management applied by the Company are as follows:

1. Getting a loan with a repayment schedule of principal and interest in accordance with original maturities of receivables, so there is no miss-match.
2. Keeping the cash position of the Company's bank is always in a liquid position in support of financing activities for at least 7 (seven) days.
3. Monitor the cash position of the Company bank periodically, whether yearly, monthly, weekly or daily, to ensure there is always sufficient cash surplus.
4. Keeping the number of receivables due in a particular period is greater than the debt that matured in the same period.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENTS - RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko likuiditas (Lanjutan)

Liquidity risk (Continued)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following table summarizes the contractual maturity gap profile (representing undiscounted contractual cash flows) of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2019 and 2018:

2 0 1 9					
	Antara 1 dan 12 bulan/ Between 1 and 12 months Rp 000	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years Rp 000	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years Rp 000	Jumlah/Total Rp 000	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	197.258.017	-	-	197.258.017	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	2.459.043.556	433.388.671	115.169.300	3.007.601.527	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	55.010.410	-	-	55.010.410	Other receivables
Aset lain-lain	26.973.752	-	-	26.973.752	Other assets
	<u>2.738.285.735</u>	<u>433.388.671</u>	<u>115.169.300</u>	<u>3.286.843.706</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	1.698.516.923	234.395.062	58.492.322	1.991.404.307	Fund borrowings
Utang lain-lain	28.826.672	-	-	28.826.672	Other payables
Beban masih harus dibayar	31.166.689	-	-	31.166.689	Accrued expenses
Medium term notes	396.419.245	177.283.866	-	573.703.111	Medium term notes
	<u>2.154.929.529</u>	<u>411.678.928</u>	<u>58.492.322</u>	<u>2.625.100.779</u>	
Perbedaan jatuh tempo	<u>583.356.206</u>	<u>21.709.743</u>	<u>56.676.978</u>	<u>661.742.927</u>	Maturity gap
2 0 1 8					
	Antara 1 dan 12 bulan/ Between 1 and 12 months Rp 000	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years Rp 000	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years Rp 000	Jumlah/Total Rp 000	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	232.743.938	-	-	232.743.938	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	2.365.685.146	303.086.603	99.658.253	2.768.430.002	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	50.872.547	-	-	50.872.547	Other receivables
Aset lain-lain	28.184.325	-	-	28.184.325	Other assets
	<u>2.677.485.956</u>	<u>303.086.603</u>	<u>99.658.253</u>	<u>3.080.230.812</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	1.564.845.883	274.935.566	51.097.900	1.890.879.349	Fund borrowings
Utang lain-lain	18.227.004	-	-	18.227.004	Other payables
Beban masih harus dibayar	17.959.688	-	-	17.959.688	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan	-	395.006.598	177.632.948	572.639.546	Debt securities issued
	<u>1.601.032.575</u>	<u>669.942.164</u>	<u>228.730.848</u>	<u>2.499.705.587</u>	
Perbedaan jatuh tempo	<u>1.076.453.381</u>	<u>(366.855.561)</u>	<u>(129.072.595)</u>	<u>580.525.225</u>	Maturity gap

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Perusahaan.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat dan terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
2. Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
3. Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
4. Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.
5. Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/mengurangi potensi penyimpangan.
6. Adanya penilaian kinerja yang adil dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

28. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000;
- Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 (sepuluh) kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.05/2018 tertanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan juga telah menghitung rasio rentabilitas di antaranya *return on asset* sebesar 1,87%, *return on equity* sebesar 7,79%, dan *net interest margin* sebesar 34,34%

Pada tanggal 31 Desember 2019, rasio permodalan Perusahaan adalah sebesar 37,13%

27. FINANCIAL INSTRUMENTS - RISK MANAGEMENT (Continued)

Operational risk

Operational risk is the risk of loss due to system failure of information technology, errors due to human factors, operational procedures and weaknesses in a process. These risks may cause harm to the Company that will affect performance and soundness of the Company.

Risk management applied by the Company are as follows:

1. Implement a centralized system so that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.
2. Prepare backup and Disaster Recovery Plan is adequate when things happen that are not desirable for its major application systems, both in terms of hardware and software.
3. Implement a compliance audit system that is sustainable, both in branch offices or headquarters.
4. Implement a clear working rules (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred in accordance with an error rate that done.
5. The planting of the Company's values to employees early on, to avoid/reduce the potential for irregularities.
6. There is a fair assessment of performance and transparency as well as the opportunity for career development.

28. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated 29 September 2006 regarding Financing Companies which regulate provisions as follows:

- The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000,000,000;
- The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital;
- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 (ten) times, both for foreign and domestic loans.

Based on Financial Service Authority Regulation No.35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Conduct of Business of Multifinance Company, as of 31 December 2019 the Company has also calculated rentability ratios, among others, *return on asset* is 1.87%, *return on equity* is 7.79% and *net interest margin* is 34.34%.

As of 31 December 2019, the Company's capital ratio is 37.13%.

PT FINANSIA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FINANSIA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed In Rupiah, Unless Otherwise Stated)

28. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk mengawasi permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

28. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Solvability ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvability ratio.

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Keterangan	PMK No.84/PMK.012/2006	Struktur Modal Perusahaan/ Company's Capital Structure		Description
		2019	2018	
Modal disetor (dalam milliar rupiah)	Minimal Rp 100 miliar/ Minimum Rp 100 billion	101	101	Paid - up capital (in billion rupiah)
Rasio utang terhadap ekuitas	Maksimum 10x/ Maximum 10x	4,39	4,81	Debt to equity ratio
Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tingkat rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan masing-masing berada pada kondisi sehat, yaitu 4,39 dan 4,81 kali.		As of 31 December 2019 and 2018, debt-to-equity ratio level of the Company was healthy at 4.39 times and 4.81 times, respectively.		

29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Utang obligasi yang dapat dipertukarkan

Berdasarkan *Exchange Agreement* yang telah dirubah terakhir pada tanggal 2 Januari 2020, para pemegang obligasi telah sepakat untuk mengkonversi obligasi tersebut menjadi saham Seri A tidak lebih dari tanggal 2 Juli 2020.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 17 Maret 2020, Perusahaan dan BRI telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor Pola Kerjasama dan Fasilitas Uncommitted Line pembiayaan kendaraan roda dua dan roda empat dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 300.000.000.000 dan bersifat "non-revolving". Jangka waktu fasilitas adalah maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan untuk kendaraan roda empat dan 36 (tiga puluh enam) bulan untuk kendaraan roda dua dengan jangka waktu penarikan fasilitas adalah 24 (dua puluh empat) bulan dari penandatanganan perjanjian tersebut.

29. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

a. Exchangeable Bonds Payable

Based on *Exchange Agreement* that has been amended on 2 January 2020, the bondholder agreed to convert that bonds into newly issued Series A shares no later than 2 July 2020.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On 17 March 2020, the Company and BRI have signed a "Non-Revolving" Uncommitted Line Credit Service Agreement for financing two wheeler vehicles and four wheeler vehicles with a maximum financing limit amounted to Rp 300,000,000,000. The maximum facility term is 48 (forty eight) months for four-wheeler vehicles and 36 (thirty six) months for two-wheeler vehicles with availability period 24 (twenty four) months from the signing of the agreement.

30. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah diotorisasi oleh Dewan Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2020.

30. AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS

These financial statements were authorized by the Company's Board of Directors for issuance on 23 March 2020.

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00269/2.1068/AU.1/09/0119-2/1/III/2020
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2019

No. : 00269/2.1068/AU.1/09/0119-2/1/III/2020
Re : **Financial Statements**
31 December 2019

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Finansia Multi Finance
J a k a r t a

*Shareholders, Board of Commisioners and
Directors
PT Finansia Multi Finance
J a k a r t a*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Finansia Multi Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Finansia Multi Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu Audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Finansia Multi Finance tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Finansia Multi Finance as of 31 December 2019, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Santanu Chandra, CPA
NIAP AP.0119/
License No. AP.0119

23 Maret 2020/ 23 March 2020

RAP/yn